

Dr. Sutarman, S.Pd., M.Hum

MODEL PENDIDIKAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH

Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional (EQ)
& Daya Juang (AQ)

Dr. Sutarman, S.Pd., M.Hum

MODEL PENDIDIKAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH
Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional (EQ) & Daya Juang (AQ)

Hadirnya buku ini, pertama, adalah adanya kegelisahan akademik penulis terkait berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi pada 10 tahun terakhir di Indonesia, yakni: a) adanya kemerosotan budi pekerti kaum remaja (peserta didik), b) melemahnya nilai-nilai karakter (akhlak mulia), dan c) adanya berbagai perilaku menyimpang remaja seperti suka tawuran yang para pelakunya nota bene mereka adalah sebagai pelajar sebagai akibat adanya pengaruh era industri 4.0 dan salah pergaulan.

Kedua, buku referensi ini merupakan hasil riset terkait best practice Pendidikan pada Sekolah Umum (Negeri) yang mengkaji secara mendalam mengenai: “Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Pada Sekolah: Berbasis Nilai-nilai kompetensi yang dimiliki manusia, yakni: kecerdasan Spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan Adversitas (AQ) yang mengasah nilai-nilai keimanan, sosial, emphati, keuletan, sikap tangguh dan nilai-nilai kesabaran peserta didik serta manfaatnya terhadap presatsi akademik peserta didik di suatu lembaga pendidikan” dan keberadaanya masih langka.

Ketiga, hadirnya buku Referensi ini, semoga bisa menjadi model terkait “*best practice*” pendidikan (penanaman) nilai-nilai karakter islami pada Sekolah Umum (Negeri) maupun Lembaga Pendidikan termasuk keluarga menuju Pendidikan yang berkualitas dan bisa mengantarkan kehidupan kita menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Terakhir, semoga hadirnya buku ini bisa memberikan sumbangan, dan manfaat akan terpenuhinya buku referensi pada lembaga pendidikan di Indonesia terkait Pendidikan Karakter (islami) anak bangsa dan solusi terkait adanya kenakalan remaja (peserta didik). Aamiin.



**PENERBIT DAN PERCETAKAN
TUNAS GEMILANG PRESS**

Jl. PGRI II No. 240 Sonopakis Lor, Kasihan, Bantul



0852 73644075 0852 73644075, (0711) 5645995  tunas_gemilang@gmail.com

**MODEL PENDIDIKAN NILAI-NILAI
KARAKTER DI SEKOLAH:
Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan
Emosional (EQ) & Daya Juang (AQ)**

Dr. Sutarman, S.Pd., M.Hum



Tunas Gemilang Press

Model Pendidikan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah : Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional (EQ) & Daya Juang (AQ)

Penulis : Dr. Sutarman, S.Pd., M. Hum
Editor : Dr. Yusron Masduki, S. Ag., M. Pd.I
Layout : Okti Martilawati, SE

Cetakan Pertama, Januari 2021
23 x 15 cm xvi + 112
ISBN : 978-623-7292-61-6

ANGGOTA IKAPI

Penerbit : Tunas Gemilang Press

Hak Cipta Penerbit CV. Tunas Gemilang Press

Perwakilan Yogyakarta: Jl. PGRI II No. 240 Sonopakis Lor
Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta

email: tunas_gemilang@ymail.com

Pusat: Perumnas Talang Kelapa Blok 4 No. 4 Alang-Alang Lebar,
Palembang Sumsel

0711-5645 995- 0852 7364 4075 email: tunas_gemilang@ymail.com

Dicetak oleh :

Percetakan Tunas Gemilang

Jl. PGRI 2 No. 240 Sonopakis Lor Ngestiharjo Kasihan Bantul
Yogyakarta

email: yusronmasduki@gmail.com 085273644075

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā
 إ = ī
 أو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : Rasūlullalāhi
 مَقَا صِدْأَشْرِيْعَة ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafaz aslinya.)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

- b. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dhammah ditulis h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

2. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Ḍammah	Ditulis	U

3. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūd</i>

4. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

5. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

6. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti Huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti Huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

7. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

8. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada :

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.

PENGANTAR PENERBIT

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ba'da salam, semoga kita senantiasa tetap dalam keadaan sehat wal afiat, sehingga kita dapat beraktifitas sehari-hari dengan baik dan lancar, shalawat teriring salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia ke jalan yang diridhai Allah SWT, amien.

Buku **Model Pendidikan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah** yang ditulis oleh Dr. Sutarman, S.Pd.,M.Hum ini menggambarkan berbagai kegelisahan spiritual dan akademik dalam menelaah kemajuan teknologi informasi yang sangat berbeda dengan era tahun 80-90 an belum banyak dijamah oleh masyarakat secara luas, dan hanya bisa diakses oleh sebagian kalangan saja.

Dalam dua dekade terakhir ini 2000-2020, kegelisahan spiritual dan akademik betul-betul menjadi pekerjaan orang tua, guru dan masyarakat secara luas, di mana dalam hal ini terjadi berbagai perosalan yang silih berganti, seolah-olah tidak ada habis-habisnya, mulai dari persoalan dari tata karma dalam bertuturkata, rendahnya akhlak, merosotnya karakter siswa, serta perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai sosial keluarga dan masyarakat yang menjadi penyebab memudarnya ikatan solidaritas kelompok.

Untuk itu, dalam buku ini akan disajikan menu utama berupa Pendidikan nilai-Nilai karakter pada sekolah terkait internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual (*SQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan Adversitas (*AQ*) yang mengasah nilai-nilai kompetensi sosial, empati, keuletan, tangguh dan nilai-nilai kesabaran di suatu lembaga pendidikan” masih langka, serta buku-buku refereni yang sudah ada selama ini lebih banyak mengkaji permasalahan pendidikan secara umum.

Demikian pengantar atas nama percetakan dan Penerbit CV. Tunas Gemilang Press mengucapkan banyak kasih kepada Dr. Sutarman yang dengan kerja cerdasnya dapat menghasilkan karya nyata yang betul-betul memberikan makna yang dalam

dalam meneguhkan nilai-nilai karakter bagi anak-anak sekolah, yang masih labil tingkat emosionalnya. Semoga karya ini menjadi amal shaleh dalam bentuk karya ilmiah ini mendapat amal yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, Januari 2021
Direktur,

Dr. Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0213086801

PENGANTAR EDITOR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ba'da salam, semoga kita senantiasa tetap dalam keadaan sehat wal afiat, sehingga kita dapat beraktifitas sehari-hari dengan baik dan lancer, shalawat teriring salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia ke jalan yang diridhai Allah SWT, amien.

Buku ini yang ditulis oleh Dr. Sutarman, S.Pd., M.Hum ini menggambarkan berbagai kegelisahan akademik dalam memahami persoalan-persoalan pendidikan sejak satu dasawasa terakhir 2010 hingga 2020, diawali dari rendahnya akhlak, merosotnya karakter siswa, serta perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai sosial keluarga dan masyarakat yang menjadi penyebab memudarnya tatanan dan solidaritas kelompok.

Adapun perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat di kenal dengan istilah konformitas, sedangkan pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (deviant) disebut Penyimpangan deliquen, dalam hal ini yang sering dilakukan seperti suka tawuran, perilaku klithih yang nota bene mereka sebagai pelajar akibat adanya situasi yang tidak terkendali dan tidak pada tempatnya.

Dengan demikian, buku ini berisi hasil riset yang mengkaji secara mendalam mengenai persoalan pendidikan nilai-nilai karakter pada sekolah terkait internalisasi Nilai-nilai kecerdasan spiritual (*SQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan Adversitas (*AQ*) yang mengasah nilai-nilai kompetensi sosial, emphati, keuletan, tangguh dan nilai-nilai kesabaran di suatu lembaga pendidikan masih langka, serta buku-buku refereni yang sudah ada selama ini lebih banyak mengkaji permasalahan pendidikan secara umum.

Demikian pengantar atas nama editor kami sampaikan, terima kasih kepada Dr. Sutarman yang dengan kerja keringat dapat menghasilkan karya nyata yang betul-betul memberikan makna yang dalam dalam meneguhkan nilai-nilai karakter bagi anak-anak sekolah, yang masih labil tingkat emosionalnya.

Editor berharap, buku ini bisa menjadi referensi bagi seluruh tenaga pendidik di penjuru tanah air, dan semoga menjadi amal shaleh dalam bentuk karya ilmiah ini mendapat amal yang berlipat ganda dari Allah SWT, amien.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, Januari 2021
Editor,

Dr. Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0213086801

KATA PENGANTAR PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn. Segala puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini di hadapan pembaca, dengan judul:

“Model Pendidikan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah : Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional (EQ) & Daya Juang (AQ)”.

Semoga Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya hingga hari akhir zaman serta semoga kita semuanya mendapatkan safaatnya, di akhir zaman nanti. Aamiin.

Pertama, yang melatarbelakangi hadirnya buku ini adalah adanya kegelisahan akademik penulis terkait berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi pada 10 tahun terakhir di Indonesia, yakni: a) adanya kemerosotan budi pekerti, b) melemahnya nilai-nilai karakter, dan c) adanya berbagai perilaku menyimpang remaja seperti suka tawuran, perilaku klithih yang para pelakunya nota bene mereka adalah sebagai pelajar sebagai akibat adanya pengaruh era industri 4.0.

Kedua, buku referensi ini merupakan hasil riset terkait *best practice* Pendidikan pada Sekolah Umum yang mengkaji secara mendalam mengenai: “Pendidikan Nilai-Nilai Karakter (islami) Pada Sekolah Berbasis Nilai-nilai Kecerdasan Manusia, yakni: kecerdasan Spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan Adversitas (AQ) yang mengasah nilai-nilai kompetensi Keimanan, sosial, emphati, keuletan, sikap tangguh dan nilai-nilai kesabaran peserta didik serta manfaatnya terhadap

presatsi akademik peserta di suatu lembaga pendidikan” dan keberadaanya masih langka.

Ketiga, hadirnya buku Referensi yang berjudul: “Pendidikan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah: Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional (EQ) & Daya Juang (AQ)” ini merupakan suatu hasil penelitian “*best practice*” terkait model pendidikan pada Sekolah Umum yang berkualitas yang ada di wilayah Bantul Yogyakarta.

Keempat, terkait isi buku ini terdiri atas lima bab, yakni: Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Kajian Pustaka. Bab II Kajian Teori terkait Teori Pendidikan Karakter, Teori Kecerdasan Spiritual (SQ), Teori Kecerdasan Emosional (EQ), dan Teori Kecerdasan Adversitas (AQ). Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini disampaikan mengenai Metode dan Pendekatan Penelitian, Tehnik Penelitian, dan Sumber serta Jenis data, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data, dan Validitas (verifikasi) Data. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan Terkait Pendidikan Nilai-nilai Karakter Islami di Sekolah. Dalam bab ini disampaikan mengenai: A. Gambaran Umum SMKN Pleret Bantul Yogyakarta yang meliputi: 1. Tinjauan Historis, 2. Tinjauan Geografis, 3. Visi- Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi, 4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan, 5. Peserta Didik, 6. Rombongan Belajar, 7. Prasarana, dan 8. Sarana. B. Pembahasan, meliputi: 1. Model Pendidikan Nilai-nilai Karakter islami Melalui Internalisasi Nilai-nilai Kecerdasan Spiritual (SQ), 2. Model Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional (EQ) di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta, 3. Model Pendidikan Nilai-Nilai Karakter islami Melalui Internalisasi Nilai-nilai Kecerdasan Adversitas (AQ) Terhadap Siswa di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta. 4. manfaat internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual, nilai-nilai kecerdasan emosional dan nilai-nilai

kecerdasan adversitas terhadap Transformasi Nilai-nilai Karakter Islami siswa SMKN Pleret Bantul di Yogyakarta. Sedangkan pada Bab V terkait Penutup. Dalam Bab ini disajikan Kesimpulan.

Dengan terwujudnya buku ini, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, wabil khusus guru-guru kami yang telah banyak memberikan motivasi, sumbangan pemikiran terkait syaran dan masukan ilmiahnya dalam menyelesaikan buku referensi ini, sehingga menjadi lebih layak untuk dibaca. Terakhir, dengan hadirnya buku ini diharapkan bisa memberikan sumbangan, dan manfaat akan terpenuhinya buku referensi pada lembaga Pendidikan di Indonesia terkait Pendidikan Karakter anak bangsa.

Puncak Slarong, 02 Januari 2021
Penulis

Dr. Sutarman, S.Pd., M.Hum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA.....	iii
PENGANTAR PENERBIT	vii
PENGANTAR EDITOR.....	ix
KATA PENGANTAR PENULIS	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Teori Pendidikan Karakter.....	14
B. Teori Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual	21
C. Teori Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional (EQ).....	32
D. Teori Nilai-nilai Kecerdasan Adversitas.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Tehnik Penelitian	45
B. Sumber dan Jenis data.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data.....	49
E. Validitas (Verifikasi) Data.....	51

BAB IV PENDIDIKAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DI SEKOLAH.....	53
A. Gambaran Umum Sekolah SMKN Pleret Bantul Yogyakarta	53
1. Profil SMKN Pleret Bantul Yogyakarta	53
2. Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi	56
3. Struktur Organisasi SMKN Pleret Bantul Yogyakarta.....	58
4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....	59
5. Peserta Didik.....	63
6. Rombongan Belajar	64
7. Sarana.....	66
8. Prasarana.....	74
B. Model Pendidikan Karakter Islami Di Sekolah	75
1. Model Pendidikan Karakter Islami Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual (SQ) di Sekolah	75
2. Model Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional (EQ) di Sekolah.....	79
3. Model Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Adversitas (AQ) di Sekolah.....	83
4. Manfaat (Dampak Positif) Pendidikan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual, Nilai-	

Nilai Kecerdasan Emosional Dan Nilai- Nilai Kecerdasan Adversitas Terhadap Tranformasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa	88
 BAB V KESIMPULAN	101
Penutup	103
REFERENSI	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3, tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Sesuai dengan amanat undang-undang tersebut, tampaklah jelas bahwa sistem pendidikan nasional bermanfaat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk memiliki keimanan, ketakwaan, kepribadian, akhlak mulia dan kemampuan.

Kemudian, Beni Ahmad Saebani dan Hendra Ahdiyati terkait tujuan pendidikan di Indonesia menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membangun karakter anak didik yang kuat agar mampu menghadapi tantangan kehidupan, sabar, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.² Di sinilah peran suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan alumni [*out put*] yang berdaya guna.

¹Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

²Beni Ahmad Saebani dan Hendra Ahdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 147.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia mengalami beberapa tantangan dan permasalahan yang cukup serius. Indikatornya adalah terdapat banyak siswa yang suka tawuran, mengonsumsi narkoba, berperilaku menyimpang (asusila), dan maraknya geng-geng motor yang kurang mengenal nilai-nilai kemanusiaan, dan cenderung amoral, serta munculnya sikap intoleran dan main hakim sendiri.³

Pendidikan di Indonesia pada saat ini juga dinilai masih kurang menanamkan pendidikan karakter yang kuat. Hal tersebut disebabkan oleh kurang terpenuhinya Pendidikan nilai-nilai karakter terkait unsur-unsur penanaman nilai-nilai kecerdasan spiritual, nilai-nilai kecerdasan emosional, dan kecerdasan adversitas siswa, namun masih lebih dominan pada pengembangan pada aspek nilai-nilai kecerdasan intelektual.

Selain itu, peserta didik memiliki kecenderungan mentalitas yang kurang sehat, yakni tidak sejalan dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang unggul, seperti: malas, meremehkan mutu, menempuh jalan pintas, tidak percaya pada diri sendiri, suka mengabaikan tanggung jawab, tidak disiplin, mudah meniru gaya hidup orang asing yang kurang selektif, dan hidup berlebihan. Salah satu faktor penyebabnya adalah implementasi [praktik] pendidikan bangsa Indonesia yang telah berjalan selama ini lebih

³ Nur Hidayat, Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah, Disertasi: (UMY Yogyakarta, 2017), hlm.1.

mengedepankan pengembangan siswa pada aspek intelektual [kognitif], dan kurang menyentuh pada pengembangan potensi siswa pada aspek nilai-nilai kecerdasan spiritual, nilai-nilai kecerdasan emosional dan nilai-nilai adversitas siswa. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kualitas *output* pendidikan dan menurunnya nilai-nilai utama karakter bangsa.

Di sinilah kontribusi lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan [SDM] yang berkualitas dan berintegritas. Untuk itu perlu ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang mengembangkan potensi nilai-nilai kecerdasan spiritual (SQ), nilai-nilai kecerdasan emosional (EQ), dan nilai-nilai kecerdasan adversitas (AQ) siswa. Sekolah perlu memandang serius terhadap persoalan pendidikan tersebut dan melakukan langkah-langkah strategis yang tepat untuk mencari solusi atas permasalahan pendidikan tersebut.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, perlu adanya suatu pengembangan (inovasi) pendidikan yang dapat menjadi model pendidikan yang mampu mengasah potensi siswa, yakni: kompetensi nilai-nilai kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ) maupun nilai-nilai kecerdasan adversitas (AQ) siswa agar menghasilkan SDM (alumni) yang bermutu dan siap kerja.

Dalam konteks persoalan pendidikan tersebut, SMKN Pleret Bantul Yogyakarta merupakan salah satu lembaga

pendidikan di wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta yang berkontribusi pada pengembangan diri karakter peserta didik. Lembaga Pendidikan tersebut berupaya menanamkan pendidikan yang tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan umum, namun juga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter melalui internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual (*SQ*), emosional (*EQ*) dan nilai-nilai kecerdasan adversitas (*AQ*).

Pendidikan di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta telah menerapkan kurikulum 13. Dalam konteks *soft skills* terutama pengembangan nilai-nilai *SQ*, *EQ* dan *AQ* telah diterapkan dalam KBM di kelas maupun di luar KBM dalam situasi non formal di lingkungan Sekolah. Dengan pengembangan model pendidikan tersebut, diharapkan bisa menjadikan model pendidikan bagi Sekolah lain.

Penerapan pengembangan pola pendidikan tersebut diharapkan alumni lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan sekolah-sekolah lain bahkan dengan sekolah bangsa lain, baik dalam konteks mutu pendidikan *hard skills* maupun *soft skills*. Lebih lanjut, dalam pelaksanaan program internalisasi pada aspek nilai-nilai *SQ*, *EQ* dan nilai-nilai *AQ* agar dapat bisa berjalan dengan baik, memerlukan kesungguhan dan kerja keras oleh semua *stake holders* SMKN Pleret Bantul Yogyakarta, mengingat guru-guru di SMKN Pleret Bantul tidak hanya menguasai kompetensi dibidangnya akan tetapi juga harus menjadi tauladan

terhadap peserta didik terkait pendidikan yang mengasah nilai-nilai *SQ*, *EQ* dan nilai-nilai *AQ* siswa.

Siswa di samping harus memiliki kecerdasan *IQ*, siswa juga memiliki nilai-nilai kecerdasan *SQ*, *EQ* dan nilai-nilai *AQ* untuk dapat memperoleh lulusan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan sumber daya manusia yang handal. Salah satu solusi dari berbagai permasalahan pendidikan yang muncul tersebut adalah para siswa hendaknya memiliki nilai-nilai kecerdasan spiritual (*SQ*), kecerdasan emosional (*EQ*) dan nilai-nilai kecerdasan adversitas (*adversity intelligence*) (*AQ*) dalam menghadapi berbagai permasalahan hidupnya.

Pada siswa perlu ditanamkan berbagai nilai-nilai kecerdasan tersebut, yakni terkait dengan pengembangan diri karakter siswa pada aspek nilai-nilai *SQ*, *EQ*, dan nilai-nilai *AQ* siswa. Dengan memiliki kesabaran, semangat, ketekunan dan keuletan dalam belajar diyakini siswa tidak mudah menyerah dan memiliki prestasi yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah model pendidikan nilai-nilai karakter islami siswa melalui internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual (*SQ*) pada siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta?

2. Bagaimanakah model pendidikan nilai-nilai karakter islami siswa melalui internalisasi nilai-nilai kecerdasan emosional (*EQ*) pada siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta?
3. Bagaimanakah model pendidikan nilai-nilai karakter islami siswa melalui internalisasi nilai-nilai kecerdasan adversitas (*AQ*) pada siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta?
4. Bagaimanakah manfaat internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual, nilai-nilai kecerdasan emosional dan nilai-nilai kecerdasan adversitas terhadap transformasi nilai-nilai karakter islami siswa SMKN Pleret Bantul di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model pengembangan pendidikan di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta. Secara rinci tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi secara mendalam model pendidikan nilai-nilai karakter siswa melalui nilai-nilai kecerdasan spiritual pada siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta;
2. Mengeksplorasi secara mendalam model pendidikan nilai-nilai karakter siswa melalui nilai-nilai kecerdasan emosional pada siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta;

3. Mengeksplorasi perihal model pendidikan nilai-nilai karakter siswa melalui nilai-nilai kecerdasan adversitas pada siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta secara mendalam;
4. Menemukan dan mengungkap manfaat internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual, emosional dan adversitas terhadap transformasi nilai-nilai karakter islami siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, dapat menemukan suatu hasil riset yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di tanah air, ilmu pengetahuan secara teoritis maupun bermanfaat secara praktis, terutama terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang berdampak terhadap *out put* pendidikan. Hasil penelitian ini, meskipun tidak menawarkan suatu teori baru, namun hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif terhadap acuan kajian pendidikan, dan bermanfaat terhadap peningkatan SDM pada era industri 4.0 ini.

Secara pragmatis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam kajian bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai *problem solving* terhadap permasalahan pendidikan, dalam konteks penanaman nilai-nilai karakter dan peningkatan prestasi akademik peserta

didik dilihat dari perspektif Psikologi Pendidikan dan budaya sekolah.

Di samping itu, dalam konteks pendidikan di Indonesia, hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan rujukan dalam menghadapi fenomena munculnya banyak persoalan dan tantangan pendidikan di tanah air dalam kaitannya dengan penguatan pendidikan karakter dan prestasi siswa.

E. Kajian Pustaka

Dalam rangka menghasilkan penelitian yang lebih mendalam, dalam riset ini, penulis telah melakukan kajian pustaka terhadap beberapa hasil penelitian atau karya ilmiah terdahulu yang relevan terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada beberapa penelitian sebelumnya, baik di Madrasah, Pondok Pesantren dan Sekolah maupun tempat lainnya. Berikut ini, ada beberapa hasil penelitian yang telah dikaji sebagai telaah awal untuk menentukan posisi dari penelitian ini, yakni:

1. Hasil penelitian Syamsul Hadi, Endrianto, Soetarto, Satyawan Sunito dan Nurmala K. Pandjaitan terkait *“Education Hybridization of Pesantren and Its Challenges in Rural Industrialization”* menunjukkan bahwa dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, Pondok Pesantren Manbail Futuh Beji Tuban Jawa Timur dalam praktik pendidikannya menerapkan pola

pendidikan dengan pola hibridisasi pendidikan, yakni suatu pola pendidikan yang menerapkan kurikulum diversifikasi antara ilmu agama (berbasis kitab kuning) dengan ilmu umum. Hal tersebut berdampak positif terhadap banyaknya santri yang belajar disana.⁴

2. Hasil penelitian Nur Hidayat, menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Pabelan Magelang Indonesia berbasis pada keteladanan oleh Kyai (Pengasuh Pondok Pesantren) terkait (1) nilai-nilai kepedulian sosial; (2) nilai-nilai kesederhanaan; (3) nilai-nilai etos kerja; dan (4) nilai-nilai kemandirian. Hal tersebut ditanamkan pada santri, baik di Pondok Pesantren maupun di Madrasah yang memberikan efek pada transformasi nilai-nilai kepedulian sosial, nilai-nilai kesederhanaan, nilai-nilai etos kerja, dan nilai-nilai kemandirian.⁵
3. Hasil penelitian Nuruddin Prihartono menunjukkan bahwa salah satu nilai utama dalam membangun nilai-nilai karakter siswa di SMA Wonosari Yogyakarta adalah nilai-nilai daya juang. Tidak ada keberhasilan yang bisa dicapai tanpa daya juang yang tinggi. Daya

⁴ Syamsul Hadi, Endriatmo, Soetarto, Satyawati Sunito dan Nurmala K. Pandjaitan, "Education Hybridization of Pesantren and Its Challenges in Rural Industrialization," (Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 5, Number 2, December 2016), hlm. 282

⁵ Nur Hidayat, "The Implementation of Character Education Model at Islamic Boarding School of Pabelan Magelang Jawa Tengah. Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 5, Number 2, December 2016.

juang yang tinggi menunjukkan kegigihan dan keseriusan seseorang dalam mewujudkan cita-cita. Indikator daya juang bagi siswa adalah dapat menerima dan mengelola pembelajaran yang menantang dan terdorong untuk berkompetisi secara fair serta menunjukkan rasa bersyukur atas prestasi yang diraihny.⁶

4. Hasil penelitian Qowaid menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama di SMAN 2 Semarang yang dilakukan di Sekolah melalui intrakuler dan ekstra kurikuler yang terintegrasi melalui mata pelajaran Agama baik di dalam kelas maupun luar kelas.⁷
5. Hasil penelitian Jyotsna Sinha menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual menjadi pembimbing bagi kecerdasan lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tidak hanya tanggap terhadap keadaan, namun juga menyadari dirinya bagaimana bisa menjadi lebih baik.⁸
6. Hasil penelitian Davoud Noroozi dan Salehe Abdi Masumabad menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual

⁶) Nuruddin Prihartono, “Model Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri dengan Pendekatan Holistik-Integratif”, *Disertasi* (Yogyakarta: Pascasarjana UMY, 2015), hlm. 87-88.

⁷Qowaid, *Dinamika Pendidikan Agama di Sekolah: Pengalaman dari lapangan*. (Jakarta Pusat:Litbang Diklat Press, 2018), hlm.64-66.

⁸ Jyotsna Sinha, “Impact of Spiritual Intelligence on Quality Life”. (*International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 3, May 2013*), hlm.2

berpengaruh positif terhadap efektivitas dan efisiensi organisasi serta pengembangan diri seorang pekerja.⁹

7. Hasil penelitian N. Gayathri dan K. Meenakshi menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dapat mendorong perbaikan ketrampilan hidup setiap individu.¹⁰
8. Hasil penelitian Hema G. & Sanjaya M. Gupta menunjukkan bahwa *Adversity Quotient (AQ)* berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menanggulangi stres dan kemalangan (kesusahan). Seseorang yang memiliki AQ dapat menghadapi kesusahan secara optimal (baik), mereka dapat belajar dan merespon masalah dengan baik dan cepat.
9. Hasil penelitian Stoltz yang dikutip oleh Sanjaya M. Gupta menunjukkan bahwa AQ adalah kemampuan (kecerdasan) daya tahan seseorang (*resilience*) dalam menghadapi kehidupan, mengubah hambatan menjadi peluang, mampu menghadapi stres, trauma, dan tragedi dengan baik.¹¹

⁹ Davoud Noroozi dan Salehe Abdi Masumabad, “*The role of spiritual intelligence in employees’ withdrawal behaviors in physical education organization*” (*International Journal of Organizational Leadership*, 2015), hlm. 68

¹⁰ N. Gayathri dan K. Meenakshi, “*A Literature of Emotional Intelligence.*” (*The International Journal of Humanities and Social Sciences and Invention ISSN (Online): 2319 – 7722, ISSN (Print): 2319-7714 Volume 2 Issue 3, March 2013*) hlm.49

¹¹Sanjay M. Gupta. *Adversity Quotient for Prospective Higher Education.* (*The International Journal of Indian Psychology*<http://www.ijip.in>. In I April to June 2015. hlm.1

Dari beberapa telaah pustaka di atas, penulis dapat menjelaskan perbedaan penelitian ini, yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni terkait pendidikan karakter yang dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan baik oleh madrasah, pondok pesantren maupun sekolah bahwa beberapa lembaga pendidikan tersebut belum mengapresiasi (menanamkan) pendidikan nilai-nilai karakter melalui internalisasi nilai - nilai kecerdasan Spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ), dan daya juang (AQ) secara terintegrasi dalam pendidikan di Sekolah.

Dalam penelitian ini, tiga nilai-nilai kompetensi peserta didik, meliputi: (1) SQ, (2) EQ, dan (3) AQ telah diapresiasi untuk ditanamkan kepada siswa lewat kegiatan (pembelajaran) intrakuler maupun ekstra kurikuler melalui mata pelajaran agama Islam, dan mata pelajaran lainnya yang bermanfaat terhadap pengembangan potensi manusia.

Jadi fokus kajian dalam penelitian ini terletak pada pendidikan /internalisasi nilai-nilai karakter (islami) melalui pola pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kompetensi utama manusia yakni: (1) nilai-nilai kecerdasan spiritual (SQ), (2) kecerdasan emosional (EQ), dan (3) nilai-nilai kecerdasan daya juang (AQ) pada siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta; dan (4) bagaimana manfaat (dampak positif) bagi transformasi nilai-nilai karakter (islami) siswa di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta. Artinya, penelitian ini lebih menekankan pada pola internalisasi pendidikan

karakter yang mengapresiasi tiga [3] nilai-nilai kecerdasan tersebut yang dilakukan di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta yang merupakan Sekolah milik Pemerintah disamping secara umum semua sekolah, atau madrasah telah menanamkan pendidikan yang mengasah kecerdaasn intelektual.

BAB II

KAJIAN TEORI

PENDIDIKAN KARAKTER (ISLAMI) : PENDIDIKAN NILAI-NILAI KECERDASAN SPIRITUAL (SQ), NILAI-NILAI KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN NILAI-NILAI KECERDASAN ADVERSITAS (AQ).

Pendidikan Nilai-nilai Karakter (Islami) di Sekolah, berbasis pendidikan nilai-nilai kecerdasan spiritual (SQ), nilai-nilai kecerdasan emosional (EQ) dan nilai-nilai kecerdasan adversitas (AQ) bermanfaat bagi pengembangan diri individu dalam menjalani kehidupan di era industri 4.0 ini. Berikut ini disampaikan terkait kajian teori Pendidikan karakter, teori kecerdasan kecerdasan spiritual (SQ), teori kecerdasan emosional (EQ) dan teori kecerdasan adversitas (AQ) yakni:

A. Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas guru dalam mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik dan potensi ilahiyah siswa menuju penghambaan diri secara penuh kepada Allah Swt.¹² Kemudian, Pudjosumedi menyatakan bahwa Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia baik pengetahuan, nilai, sikap, serta ketrampilan. Sedangkan secara terminologi pendidikan merupakan proses

¹² Idi Warsah, Proses Pendidikan dalam Bingkai Kasih Sayang. (Yogyakarta: LP3M & PPI S-3, 2018), hlm.174.

perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.¹³

K.H. Ahmad Dahlan, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa pembentukan kepribadian sebagai target penting dari tujuan-tujuan pendidikan. Tidak seorang pun dapat mencapai kebesaran di dunia ini maupun di akhirat kecuali mereka berkepribadian baik. Seorang yang berkepribadian baik adalah orang yang mengamalkan ajaran Al-Qur`an dan Hadis. Di samping itu, pendidikan harus membekali para siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk mencapai kemajuan materiil.¹⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra, bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Di samping itu, secara lebih filosofis Muhammad Nasir menyatakan bahwa pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan ruhani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.¹⁵

Muhammad Anis menjelaskan bahwa pendidikan sering diartikan sebagai usaha pendewasaan manusia.

¹³ Pudjosumedi, *Profesi Pendidikan* (Jakarta: Uhamka Press, 2013), hlm.1.

¹⁴ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.101.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

Pendidikan pada hakikatnya adalah mengembangkan secara optimal potensi yang ada dalam diri manusia dalam rangka memanusiaikan manusia sebagai hamba Allah di muka bumi, sehingga peserta didik tetap dalam harkat dan martabat yang tinggi di antara ciptaan Allah yang lain. Manusia yang cerdas intelektual, emosional, sosial, dan cerdas beramal itulah sosok manusia berkualitas.¹⁶ Lebih lanjut Muhammad Anis menuturkan bahwa pendidikan kejujuran sangat penting ditanamkan kepada anak didik sedini mungkin agar dapat melekat pada pribadi mereka dan mempengaruhi kehidupan masa depannya. Kejujuran adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia.¹⁷

Muhammad Anis menyatakan bahwa pendidikan Islam sebagaimana digambarkan dalam Q.S. at-Tahrim [66]: 6: *“Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....”* Dalam ayat ini, menunjukkan bahwa pendidikan dimulai dari keluarga sebagai lingkungan pertama anak didik. Keluarga memiliki posisi yang sangat strategis. Pengalaman di waktu kecil mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan anak selanjutnya. Sebagaimana pepatah Arab: *“belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu”*. Oleh karena itu, Islam memiliki konsep yang sangat lengkap guna membangun lingkungan keluarga yang kondusif, agar proses

¹⁶ Muhammad Anis, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan...*, hlm. 9.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 17.

pendidikan dalam lingkungan keluarga berjalan dengan baik.¹⁸

Subiyantoro menjelaskan bahwa pendidikan sebagai wahana untuk memanusiakan manusia, terikat oleh dua misi penting yakni *hominisasi* dan *humanisasi*. *Hominisasi* terkait dengan kodrat biologis manusia, sedangkan proses *humanisasi* mengarahkan pada manusia untuk hidup sesuai dengan kaidah moral, karena manusia hakikatnya adalah manusia yang bermoral, baik moral yang berkaitan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.¹⁹ Sedangkan Azyumardi Azra menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.²⁰

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 227-228.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 117.

²⁰ Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Cetakan ke-4. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm.3.

²¹ UU. No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

Di samping itu, menurut Moh. Mahbub, pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani hidup. Karena tanpa pendidikan, manusia sekarang ini tidak akan berbeda dengan keadaan masa purbakala dahulu. Sehingga asumsi ini melahirkan teori, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan dan kualitas pendidikan oleh bangsa tersebut. Pendidikan merupakan substansi yang sangat esensial bagi hidup dan kehidupan manusia kapan saja dan di mana saja. Pendidikan telah dimulai sejak diciptakan manusia pertama kali, yaitu nabi Adam as.²²

Sedangkan, terkait makna nilai-nilai karakter berikut disampaikan oleh beberapa pakar:

Adang Darmawan menyatakan bahwa Konsep Nilai-Nilai Karakter, dilihat dari asal katanya, “karakter” merupakan sebuah konsep yang berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Memiliki suatu karakter yang baik, tidak dapat diturunkan begitu seseorang dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan Pendidikan.²³

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. (Kevin Ryan & Karen E. Bohlin, 1999 :

²²Moh. Mahbub, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kopertais Wilayah III Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 59.

²³ Adang Darmawan Achmad, *Pendidikan Karakter di Madrasah di MTs-MA Boarding School*. (Ponorogo: Team Wade Publish, 2017), hlm. 48.

5). Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. (John N. Echols dan Hsan Shadily, 1987 : 2014) Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” (Thomas Lickona : 1991 : 51).

Menurut Lickona, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (fiat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).

Dalam pengembangannya terkait Pendidikan nilai-nilai karakter yang diterapkan di Indonesia pada peserta didik adalah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang disempurnakan yang dimasukkan ke dalam muatan materi dan setiap mata pelajaran (MK) yang ada sekolah atau madrasah. Kemudian, Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang :

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik, yakni: (1) kejujuran, (2) ketangguhan, (3) kepedulian, dan (4) kecerdasan.

Secara umum karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan karakter tercela (*akhlaq al-mazmumah*). Nilai-nilai Karakter mulia perlu dimiliki oleh setiap Muslim dalam kehidupan sehari-hari, sedang karakter tercela harus dijauhkan dari kehidupan setiap Muslim.

Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang disampaikan adalah terkait karakter mulia (*al-akhlaq al-mahmudah*) yaitu pendidikan nilai-nilai karakter islami melalui: (1) internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual; (2) internalisasi nilai-nilai kecerdasan emosional dan (3) internalisasi nilai-nilai kecerdasan daya juang (*adversitas*) Serta mnfaatnya terhadap terhadapm karakter siswa.

Dalam ayat Al-Quran banyak dijelaskan mengenai nilai-nilai karakter atau akhlak, yakni antara lain akhlak kepada Allah; akhlak kepada Rasulullah, akhlak terhadap orang tua [termasuk terhadap Guru], dan akhlak terhadap sesama, dan lain sebagainya. Terkait karakter terhadap Rasulullah adalah taat kepadanya dan mengikuti sunnahnya sebagaimana dalam surat al-Nisâ' (Q.S. [4]: 59) serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya sebagaimana

al-Ahzâb (Q.S. [33]: 56). Islam melarang mendustakan Rasulullah dan mengabaikan sunnah-sunnahnya.

Dari berbagai uraian definisi terkait makna pendidikan dan nilai-nilai karakter oleh para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar dari pendidik (seseorang) yang telah dewasa jasmani dan rohani kepada peserta didiknya untuk menjadi manusia yang berkarakter (islami), memiliki keimanan, berilmu, mandiri, beretos kerja keras, kompetitif, jujur, memiliki daya juang (adversitas) serta memberikan manfaat terhadap dirinya sendiri, keluarganya, orang lain, lingkungan kerjanya, dan lingkungan sosialnya, serta agama dan bangsa.

B. Teori Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual

Musa Asy'arie mengutip pendapat Gordon W. Allport menyatakan bahwa kecerdasan spiritual terdiri dari dua macam nilai-nilai religiusitas, yakni: (1)ekstrinsik; (2) intrinsik. Terkait makna kedua nilai-nilai religiusitas tersebut, adalah:

Pertama, religiusitas intrinsik, adalah cara beragama yang memasukan nilai-nilai agama ke dalam dirinya. Nilai dan ajaran agama terhunjam jauh ke dalam jiwa penganutnya. Adanya internalisasi nilai spiritual keagamaan dirinya. Ibadah ritual bukan hanya praktik tanpa makna, semua ibadahnya punya pengaruh dalam sikapnya sehari-hari. Baginya agama adalah penghayatan batin kepada

Tuhan. Cara beragama yang intrinsiklah yang mampu menciptakan keberagaman yang bersih dan kasih sayang

Kedua, Religiusitas ekstrinsik memandang agama sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan. Agama dimanfaatkan sedemikian rupa agar individu memperoleh status darinya. Seseorang puasa, misa, kebaktian, atau membaca kitab suci, bukan untuk meraih keberkahan Tuhan, melainkan supaya orang lain menghargai dirinya. Seseorang beragama demi status dan harga diri. Ajaran agama tidak menghunjam ke dalam dirinya..²⁴

Kemudian, Hawari, dkk. menyatakan bahwa spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, sebagai contoh seseorang atau individu yang percaya kepada Allah Swt. sebagai pencipta atau sebagai Maha Kuasa. Spiritualitas mengandung pengertian hubungan manusia dengan Tuhannya, menggunakan medium shalat, puasa, zakat, haji, doa, dan aspek lainnya sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.²⁵

Secara naluri, manusia mengakui kekuatan dalam kehidupan ini di luar dirinya. Dalam konteks ini, bisa dilihat ketika manusia mengalami kesulitan hidup, musibah dan berbagai bencana atau ketika memiliki impian. Manusia mengeluh dan minta pertolongan kepada yang Maha Kuasa,

²⁴Musya Asya'rie, dkk. *Tuhan Empirik dan Kesehatan Spiritual: Pengembangan Pemikiran Musa Asya'rie Dalam Bidang Kesehatan dan Kedokteran* (Yogyakarta: C-NET UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.112.

²⁵*Ibid.*, hlm.113.

yakni Allah, Swt. yang dapat membebaskan dari berbagai persoalan tersebut.

Dalam perspektif Psikologi Islam terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa seseorang atau individu memiliki kecerdasan spiritual (*SQ*). Berikut ini pendapat para pakar tentang beberapa indikator seseorang memiliki kecerdasan spiritual (religiusitas) yang baik:

1. *Siddiq*, bermakna jujur atau benar. Menurut Hamdani Bakran Adz-Dakiey bahwa *siddiq* bermakna hadirnya suatu kekuatan yang membuat terlepasnya diri dari sikap yang tidak jujur terhadap Tuhannya, dirinya sendiri, maupun orang lain.²⁶ Berikut ini gambaran orang-orang yang jujur dalam al-Qur'an yang tertera dalam Q.S. At-Taubah [9]: 119 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (١١٩)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”

Lebih lanjut, terkait gambaran orang-orang yang jujur sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa [4]: 69 :

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا (٦٩)

“Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi,

²⁶ Hamdam Bakran Adz-Dakiey, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian*, cetakan ke - 2 (Yogyakarta: Al-Furqon, 2006), hlm. 693.

orang-orang yang benar/jujur, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang yang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.”

Kemudian dalam Q.S. Al-Hasyr [59]: 8 :

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ
وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ (٨)

“Juga bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka, karena mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, serta menolong Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.”

2. **Amanah**, bermakna bisa dipercaya. Menurut Hamdani Bakran makna **amanah** adalah segala sesuatu yang dipercayakan kepada manusia baik yang menyangkut hak dirinya, hak orang lain, maupun hak Allah Swt. atau sesuatu yang diamanahkan kepada seseorang yang dinilai memiliki kemampuan untuk mengembannya. Makna sesungguhnya dari penyerahan amanah kepada manusia yang mampu mengembannya tersebut sesuai dengan keinginan Allah Swt.²⁷ Jadi pengertian amanah di dalam penelitian ini, adalah hadirnya suatu kekuatan yang dengannya individu mampu memelihara kemantapan rohaninya, tidak berkeluh kesah bila ditimpa kesusahan, tidak melampaui batas ketika mendapatkan kesenangan,

²⁷ Hamdani Bakran Adz-Dakiey, *Prophetic Intelligence...*, hlm. 696.

serta tidak berkhianat kepada Allah Swt. dan rasul-Nya.²⁸

Kemudian, *amanah* menurut perspektif al-Qur'an berarti memberikan kepada yang berhak atau berlaku adil ketika mendapat amanah, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nisa [4]: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan menyuruh kau apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”

3. **Tabligh.** Makna tabligh secara bahasa berarti menyampaikan, sedangkan secara istilah berarti menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam yang diterima dari Allah Swt. melalui Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia untuk dijadikan sebagai tuntunan atau pedoman untuk dilaksanakan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan Akhirat. Isi yang utama dan pokok dari aktivitas *tabligh* adalah “*amar ma'ruf dan nahi munkar*” (perintah untuk mengerjakan yang baik dan larangan untuk mengerjakan perbuatan keji) serta mengajak beriman

²⁸ *Ibid.*

kepada Allah Swt.²⁹ Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Ali Imran [3]: 104:

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyer kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

4. **Fatanah.** *Fatanah* bermakna hadirnya suatu kekuatan untuk dapat memahami hakikat segala sesuatu yang bersumber pada nurani, bimbingan dan pengarahan Allah Swt. secara langsung, atau melalui utusan-Nya yang terdiri dari para malaikat, para nabi atau rasul dan kekasih-kekasih-Nya secara ruhaniah.³⁰ Proses pertumbuhan, perkembangan, pendewasaan dan penyempurnaan diri, seperti yang telah dialami oleh para nabi, terutama yang dialami Rasulullah Muhammad Saw. adalah senantiasa dalam bimbingan dan pengarahan Allah Swt.. Tanpa adanya ke-fathanah-an ini maka sangat sulit bagi seseorang atau individu dapat menangkap dan memahami esensi dari ilmu pengetahuan yang terdapat dalam al-Quran, as-Sunnah atau pada ayat-ayat kauniyah yakni: apa saja yang terhampar di bumi [semesta alam] raya ini.

²⁹*Ibid.*, hlm. 698.

³⁰*Ibid.*, hlm.700.

Selain itu, Hamdani Bakran Adz-Dakiey³¹ menambahkan bahwa terdapat indikator [tanda-tanda] yang lainnya bahwa individu telah mengalami transformasi [perubahan] nilai-nilai kecerdasan spiritual (SQ), yakni:

a. Seseorang merasa dekat, mengenal, cinta dan berjumpa Tuhannya.

Sebagaimana, firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (١٨٦)

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepada-Mu tentang Aku, maka jawablah bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi segala perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

b. Selalu merasakan kehadiran dan pengawasan Tuhannya di mana dan kapan saja [*Ihsan*]. Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 284:

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبَدُّوا مَا فِي أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَعْفُورُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٨٤)

“Kepunyaan Allahlah segala apa yang ada di langit dan di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya,

³¹ *Ibid.*, hlm. 697.

niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatan itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”

Dalam kondisi *ihsān* inilah seseorang atau individu takut untuk meninggalkan perintah-Nya dan melanggar larangan-Nya, karena Allah Swt senantiasa menyaksikan, melihat, dan mengawasi seluruh aktivitas diri dimana saja dan kapan saja. Allah Swt Maha Hidup, Maha Tegak Berdiri, tidak tidur dan tidak pula mengantuk. Setiap makhluk-Nya tidak dapat menghindar dan bersembunyi dari pengawasan-Nya. Segala yang tampak dan yang tersembunyi, semuanya pun berada dalam sepengetahuan dan kekuasaan-Nya. Tersingkapnya alam gaib (*transedental*) atau ilmu *mukasyafah* sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-A'raf [7]: 96 :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (٩٦)

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa pastilah Kami akan bukakan bagi mereka berkah-berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan ayat-ayat Kami itu, maka Kami akan siksa mereka disebabkan perbuatannya.”

- c. **Istiqamah**, yaitu hadirnya kekuatan untuk bersikap dan berperilaku lurus serta teguh dalam berpendirian, khususnya di dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt. Sebagaimana Firman-Nya dalam Q.S. Fushilat [41]: 30-31:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ (٣٠) نَحْنُ أَوْلِيَاكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ (٣١)

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah”, kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dan mengatakan: “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan memperoleh Surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu. Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan di dunia dan di Akhirat, di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh pula di dalamnya apa yang kamu minta”.

Sikap *istiqamah* atau konsisten terhadap Allah dan pendirian yang kokoh terhadap perjuangan Islam dan pengembangan eksistensi diri akan menghasilkan persahabatan dan komunikasi yang baik dengan para malaikat Allah Swt. sejak dalam kehidupan di dunia dan Akhirat, lenyapnya perasaan takut dan kesedihan dari dalam diri karena Allah Swt. telah

menampakkan tempat-tempat tinggal mereka yang hakiki di sisi-Nya.

- d. ***Ikhlas***, yaitu suatu kekuatan untuk beramal shalih dalam kehidupannya sehari-hari semata-mata karena Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. An-Nisa [4]: 146:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۗ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا (١٤٦)

“Kecuali orang-orang yang taubat, mengadakan perbaikan, berpegang teguh dengan Allah, dan tulus ikhlas mengerjakan agama mereka untuk Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan selalu Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar”

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut, keikhlasan seorang atau individu yang cerdas memiliki nilai-nilai spiritual adalah hadirnya suatu kekuatan untuk beramal shalih dalam kehidupannya sehari-hari semata-mata karena Allah untuk menjalankan perintah-perintah agama dengan ikhlas dari Allah Swt, dan untuk Allah Swt, atau semata-mata mengharap ridha, cinta, dan perjumpaan dengan-Nya.

e. **Menghindari dari perbuatan dosa dan tercela**

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-‘Alaq [96]: 14:

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ (١٤)

“Bukankah ia mengetahui bahwasanya Allah Melihat segala apa yang diperbuat.”

Kemudian, firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah[2]: 284:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٨٤)

”Kepunyaan Allahlah segala apa yang ada di langit dan di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”

Berdasarkan berbagai uraian tersebut di atas, maka bisa penulis sampaikan bahwa nilai-nilai kecerdasan spiritual (SQ) dalam buku ini adalah suatu potensi yang ada dalam setiap diri individu [manusia] yang berfungsi meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt., dengan menjalankan semua perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya, memahami dan merasakan hikmah dari ketaatan tersebut kepada Allah Swt. dalam mencapai kebahagiaan hidupnya baik dunia maupun akhirat.

C. Teori Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional (EQ)

Terkait dengan makna kecerdasan Alferd Binet mengemukakan pendapatnya, bahwa intellegensi mempunyai tiga aspek kemampuan yaitu : (a) petunjuk, yakni suatu kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel didalam menghadapi masalah yang harus dipecahkan; (b) adaptasi, yakni suatu kemampuan untuk melakukan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel didalam menghadapi masalah; (c) kritik, yakni suatu kemampuan untuk melakukan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri³² Dari beberapa pengertian kecerdasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kecerdasan menunjukkan suatu cara bagaimana seseorang [individu] bertindak cepat atau lambat dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Kecerdasan meliputi aspek-aspek kemampuan yaitu bagaimana seseorang [individu] memperhatikan, mengamati, mengingat, memikirkan, menghafal, serta bentuk-bentuk kegiatan mental lainnya.

Kemudian, terkait makna kecerdasan emosional, seorang pakar Psikologi Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional seseorang mengandung pengertian,

³² *Ibid.*

yakni:³³ (1) Kemampuan individu [seseorang] mengenali dan memahami dirinya sendiri, hal ini terutama berhubungan dengan kesadaran diri. Menyadari suatu perasaan pada saat terjadi, adalah kunci nilai-nilai kecerdasan emosional. Kesadaran diri berarti mengetahui baik suasana hati diri sendiri dan orang lain atau pemikiran seseorang tentang suasana hatinya; (2) Kemampuan mengelola suasana hati, hal ini berhubungan dengan mengelola emosi itu sendiri, dengan menangani perasaan agar tersalurkan dengan wajar sehingga merupakan kemampuan yang membangun kesadaran diri; (3) Kemampuan memotivasi diri sendiri, hal ini berhubungan dengan kemampuan mengatur emosi, untuk mencapai suatu tujuan yang sangat dibutuhkan untuk memberikan perhatian, untuk motivasi, dan penguasaan diri dan kreativitas; (4) Kemampuan mengendalikan nafsu, hal ini berhubungan dengan memunculkan perasaan empati atau respek, atau penghargaan terhadap orang lain; (5) Kemampuan membangun komunikasi dan mempertahankan hubungan dengan orang lain.

Kemudian, John B Waston mengemukakan terkait dengan teori emosi bahwa ada tiga pola dasar emosi, yaitu takut, marah, dan cinta (*fear, anger, and love*) ketiga jenis emosi tersebut menunjukkan adanya respon tertentu pada stimulus tertentu pula, akan tetapi terjadi pula modifikasi

³³ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* (Jakarta: PT.indeks, 2008), hlm. 42.

atau perubahan³⁴. Sehingga dapat disimpulkan bahwa emosi sebagai suatu ungkapan perasaan pikiran keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana individu bisa memilih reaksi yang tidak merugikan diri sendiri, dan orang lain serta tidak melanggar ajaran agama, apalagi emosi yang dapat merusak kehidupan dan masa depannya.

Lebih lanjut, Daniel Goleman membagi kecerdasan emosional ke dalam enam aspek, yakni :

1. *Empathy* (keasadaran akan perasaan, kebutuhan, dan keprihatinan terhadap orang lain);
2. *Understanding others* (kemampuan untuk memahami perasaan dan pandangan orang lain dan mempunyai ketertarikan akan keprihatinan mereka);
3. *Developing others* (kemampuan untuk mengetahui kebutuhan orang lain);
4. *Service orientation* (kemampuan untuk mengantisipasi, mengenali dan memenuhi kebutuhan orang lain);
5. *Leveraging diversity* (kemampuan untuk mengolah kesempatan melalui orang-orang yang berbeda);
6. *Organizing awareness* (kemampuan untuk mengenali keadaan dalam kelompok atau organisasi).

Kemudian menurut, Hamdani Bakran Adz-Dzakiey menyatakan bahwa kecerdasan emosional (*EQ*) adalah suatu

³⁴ *Ibid*

kemampuan seseorang dalam menghargai diri sendiri dan orang lain di dalam kehidupannya. Tanda-tanda individu [seseorang] memiliki nilai-nilai kecerdasan emosional (*EQ*), yakni : (1) Suka Menabur kasih sayang terhadap orang lain; (2) Memiliki perasaan empati kepada orang lain (*emphaty*); (3) Mampu Menghargai dan menghormati diri sendiri dan orang lain; (4) Memiliki sikap waspada dan mawas diri; dan (5) Seseorang yang memiliki kompetensi sosial yang baik, yakni : individu yang memiliki kepedulian dan kepekaan dengan mau menolong terhadap orang lain.³⁵

Sedangkan makna emosi dalam perspektif Islam sebagaimana dinyatakan dalam al Qur'an (QS. Ali Imran:103), adalah :³⁶

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (Masa Jahiliyah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat tersebut Allah telah menyerukan kepada umat manusia, agar manusia tidak bercerai berai, dan berpegang teguh kepada tali Allah, dan tidak saling

³⁵ Hamdani B. Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence: Mengembangkan potensi Robbani Melalui Peningkatan kesehatan Ruhani* (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), hlm. 655.

³⁶ Q.S. Ali Imran ayat:103

bermusuhan. Oleh karena itu, sudah merupakan sunatullah bahwa manusia satu sama lain saling membutuhkan untuk keberlangsungan hidupnya. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain manusia membutuhkan kemampuan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, yang mana satu sama lain, memerlukan pengendalian emosi di dalamnya, sehingga nilai-nilai kecerdasan emosional mutlak diperlukan, sehingga penting seseorang untuk mengasah kecerdasan emosionalnya.

Menurut beberapa penjelasan pakar tersebut, penulis dalam buku ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai kecerdasan emosional (*EQ*) dalam penelitian ini adalah suatu kompetensi seseorang [individu] untuk menghargai diri sendiri maupun orang lain, dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain serta mampu bertindak tepat dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam hidupnya.

D. Teori Nilai-nilai Kecerdasan Adversitas

Makna atau konsep kecerdasan adversitas (*AQ*), Paul G. Stoltz menyatakan bahwa nilai-nilai kecerdasan adversitas (*AQ*) membekali individu sejauh mana individu mampu bertahan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan hidupnya.³⁷ Kemudian, menurut Hema G. &

³⁷Paul G Stoltz, *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Jadi Peluang*, (Jakarta:Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia), hlm.8.

Sanjaya M. Gupta bahwa makna “*Adversity Quotient.*”

Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa:

*AQ is the science of human resilience, i.e capacity of people to cope with stress and adversity. AQ can also be referred as the ability of the person to adapt well to stress, adversity, trauma or tragedy. People who apply AQ perform optimally while facing adversity. Actually, they not only learn from these challenges but also respond to them healthier and more rapidly.*³⁸

Lebih lanjut, Paul Stoltz membagi kecerdasan adversitas (AQ) menjadi tiga domain, yakni: (1) tipe *quitter* (yang menyerah). Tipe *quitter* adalah tipe orang yang pada umumnya bekerja sekedar untuk hidup, semangat kerja yang minim, tidak berani mengambil resiko, dan cenderung tidak kreatif; (2) tipe *camper* (berkemah di tengah perjalanan). Tipe *camper* mendaki secukupnya lalu berhenti kemudian mengakhiri pendakiannya; (3) tipe *climber* (pendaki yang mencapai puncak). Tipe *climber* adalah digambarkan sebagai seseorang yang berhasil mencapai puncak pendakian. Individu dengan tipe ini senantiasa terfokus pada usaha pendakian tanpa menghiraukan apapun keadaan yang dialaminya. Selalu memikirkan berbagai macam kemungkinan, dan tidak akan pernah terkendala oleh hambatan yang dihadapinya.³⁹

³⁸Hema G. & Sanjaya M. Gupta, “Adversity Quotient (AQ) for Prospective Higher Education.” (*The International Journal of Indian Psychology* ISSN 2348-5396(e) / ISSN:2349-3429 (p) Volume 2, Issue 3, April to June, 2015), hlm. 51.

³⁹ *Ibid.*

Sedangkan dalam “perspektif Psikologi Islami” makna nilai-nilai kecerdasan daya juang (*AQ*) beririsan dengan sikap sabar. Makna Sabar secara etimologis berarti menahan dan mengekang.⁴⁰ Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.⁴¹ Yang tidak disukai tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tapi bisa juga berupa hal-hal yang disenangi misalnya segala kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu.

Menurut Imam al-Ghazali, sabar merupakan ciri khas manusia, binatang dan malaikat tidak memerlukan sifat sabar. Binatang tidak memerlukan sifat sabar karena binatang sepenuhnya diciptakan untuk tunduk kepada hawa nafsu, bahkan hawa nafsu itulah satu-satunya yang mendorong binatang untuk bergerak atau diam. Sedangkan malaikat tidak memerlukan sifat sabar karena memang tidak ada hawa nafsu. Malaikat selalu kepada kesucian sehingga tidak diperlukan sifat sabar.⁴² Jadi individu yang dapat berlaku sabar merupakan individu yang memiliki nilai-nilai kecerdasan adversitas (*AQ*) yang luar biasa.

Lebih lanjut, makna sikap sabar menurut Yusuf al-Qardhawi, adalah sebagai berikut:

⁴⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* cetakan ke 15 (Yogykarta: LPSI Universitas Ahmad Dahlan, 2016), hlm.134.

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*

a. Sabar terhadap petaka dunia

Dapat berupa sabar terhadap bencana alam dan himpitan zaman. Yang demikian akan dialami oleh orang baik-baik atau orang jahat, yang beriman atau yang kafir, pemimpin atau rakyat yang dipimpinnya, sebab masalah ini sudah merupakan dinamika hidup dan masalah manusia tidak ada manusia yang bebas dari kesedihan hati, terganggu kesehatan tubuhnya, ditinggal mati orang yang paling dicintai, kerugian harta, gangguan manusia lain, kesulitan hidup atau musibah. Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 155-157:

وَأَنبَلُواكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ
ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ
رَاجِعُونَ (١٥٦) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُهْتَدُونَ (١٥٧)

“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan Berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un.” Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Allah, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Sikap sabar tersebut tidak banyak disadari oleh banyak manusia. Dalam al-Qur’an dicontohkan perilaku sabar oleh Nabi Ayyub dalam menanggung penderitaan sakit dan kehilangan anggota keluarganya. Contoh yang

lain terkait sikap sabar oleh Nabi Ya'qub yang berpisah dengan dua orang putranya (Yusuf dan saudaranya), dan dusta serta tipu muslihat anak-anaknya kepadanya.

b. Sabar terhadap gejolak nafsu

Dorongan dan tuntutan nafsu merupakan kesenangan manusia (*pleasure principle*). Seperti kenikmatan dan kesenangan duniawi, keindahan perhiasan dunia dan nafsu seksual. Di balik itu setan menyulamnya dengan keindahan. Oleh karena itu, nafsu tidak harus dibunuh akan tetapi diarahkan agar menjadi akhlak yang baik, yakni nafsu “*mutmainnah*” suatu nafsu yang cenderung terhadap perilaku kebaikan.

c. Sabar terhadap kesenangan hidup

Aspek yang menyangkut kesenangan dan kemewahan hidup yang mendatangi dan merayu seperti perayu yang cantik jelita lagi mempesona. Ini merupakan contoh jenis baru, karena ia datang mengunjungi manusia dengan kesenangan, kekayaan dan kemewahan hidup. Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Fajr [89]: 15-16:

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ (١٥) وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ (١٦)

“Adapun manusia apabila Rabbnya mengujinya lalu dimuliakannya dan diberinya kesenangan maka dia berkata: “Robbku telah memuliakanku.” Tetapi apabila Rabbnya mengujinya lalu membatasi rezekinya, maka dia berkata: “Rabbku mengkhianatiku.”

Allah Swt. dalam memberikan kemuliaan dan kesenangan ataupun pembatasan rezeki merupakan ujian dan cobaan. Orang-orang yang *'arif* berpendapat orang mukmin dapat bersabar terhadap musibah, tetapi yang dapat bersabar terhadap gangguan penyakit hanyalah orang-orang *sidiq*. Ketika pintu-pintu dunia telah Allah bukakan bagi sahabat Rasulullah saw, di antara mereka ada yang berkata (dengan cemas): “Kami telah diuji dengan kesulitan dan kami bersabar, dan kami sekarang ini diuji dengan kesenangan tetapi kami tidak bersabar.” Allah berpesan kepada hamba-hamba-Nya terhadap fitnah harta, anak, istri dan nafsu dunia. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. At-Taghabun [64]: 15:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (١٥)

“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar”

Dalam Q.S. Ali Imron [3]: 14, Allah Swt, berfirman:

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ (١٤)

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.

Dalam Q.S. Ali Imron [3]: 15, Allah Swt, berfirman:

قُلْ أُوذِبْتُكُمْ بَخِيرٍ مِنْ دَلِكُمْ ۖ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بِالصَّيِّرِ بِالْعَبَادِ (١٥)

“Katakanlah: "Inginkah Aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha melihat akan hamba-hambanya”

Kemudian dalam Q.S. Ali Imron [3]: 17 digambarkan hamba-hamba Allah yang bertaqwa:

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ (١٧)

“(yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur”

Indikator terkait adanya nilai-nilai sikap kesabaran atau nilai-nilai adversitas yang dimiliki individu adalah; (a) adanya nilai –nilai *tauhid* bahwa dalam diri manusia adalah milik Allah Swt. dan akan kembali pada Allah Swt. Nilai-nilai sikap tersebut, akan membangun semangat atau spirit hidup, memiliki energi, dan kemampuan untuk mengatasi dan menembus rintangan-rintangan ataupun ujian hidup;

(b) Bersikap optimis dan pantang menyerah, yaitu hadirnya keyakinan yang kuat bahwa bagaimanapun

sulitnya ujian cobaan hidup maupun halangan yang dialami oleh individu pasti akan ada solusinya, selama ada usaha kemudian bertawakal pada Allah Swt.; (c) Adanya jiwa besar. Sikap berjiwa besar dapat dimaknai hadirnya suatu kekuatan untuk mau mengakui kekurangan, kesalahan, kekhilafan diri. Kemudian hadir pula kekuatan untuk belajar dan tahu bagaimana caranya mengisi kekurangan diri dan memperbaiki kesalahan diri tersebut dengan sabar dan lapang dada.

Kemudian Sayyid Quthb, terkait nilai-nilai adversitas sejalan dengan nilai-nilai resiliensi yang terkandung dalam tafsir Al-Qur`an Fizilalil Qur`an pada surat *al-Insyirah* [94]:5-8 Allah berfirman:

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

Dalam konteks surat *al-Insyirah* tersebut di atas terdapat dua ayat yang diulang-ulang hingga dua kali, yakni: “*Sesudah kesulitan ada kemudahan.*” “*Sesudah kesulitan ada kemudahan.*” Ayat tersebut memberikan motivasi agar setiap diri manusia mau berkontemplasi secara mendalam bahwa kesulitan, kesengsaraan, kemalangan, dan kesakitan merupakan suatu pintu untuk memasuki hakikat kemudahan, kebahagiaan, dan

keseimbangan hidup (*equilibrium*). Dengan kecerdasan adversitas (*adversity intelligence*) seseorang akan mampu mengetahui hakekat dan esensi setiap tantangan dan kesulitan. Sehingga seseorang senantiasa memiliki spirit untuk selalu mencari solusi agar dapat menembus esensi tantangan dan kesulitan bahkan penderitaan tersebut melalui perjuangan dan pengorbanan⁴³.

Menurut beberapa uraian tersebut di atas, dalam buku ini penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan adversitas (AQ) adalah suatu kemampuan daya juang individu dalam menghadapi tantangan dan hambatan kehidupan serta berani bertindak tepat dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam hidupnya untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan hidupnya.

⁴³ *Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bisa untuk meneliti suatu situasi yang sangat mikro yakni suatu situasional sampai yang makro yakni suatu masyarakat luas dan kompleks⁴⁴. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif, untuk menganalisis berbagai permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Secara rinci langkah-langkah penelitian, disampaikan secara runtut, sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Tehnik Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif, mengingat di dalamnya tidak akan melakukan uji hipotesa, tidak mengeneralisasi, intersubjektif, proses penelitian yang bersifat siklus, serta mencerminkan karakteristik-karakteristik dari penelitian kualitatif⁴⁵.

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan diskriptif kualitatif. Diskriptif kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hlm.20

⁴⁵ John W. Creswell, *Research design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cet.V, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), hlm.261.

menyingkap dan menyelidiki kehidupan individu-individu.⁴⁶. Hal ini, dikarenakan perilaku individu dipengaruhi oleh pandangan seseorang terhadap dirinya, dunianya, konsep tentang diri, harga diri dan segala hal yang menyangkut kesadaran atau aktualisasi diri. Penelitian dengan pendekatan diskriptif kualitatif berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang –orang dalam situasi tertentu.⁴⁷

Penelitian ini, penulis lakukan di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta. Dengan pertimbangan Sekolah tersebut merupakan Sekolah yang berdiri pada era reformasi dan telah berkembang dengan baik pada saat ini.

B. Sumber dan Jenis data

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan informan yang memberikan data [informasi] terkait dengan Pendidikan Nilai-nilai karakter islami di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta. Sumber data penelitian yang sangat mendukung dalam penelitian ini, adalah informan yang akan diwawancarai. Mereka adalah, sebagai berikut:

1. Kepala SMKN Pleret Bantul Yogyakarta 1 orang.
2. Wakil Kepala Sekolah III bidang Kesiswaan 1 orang.
3. Wakil Kepala Sekolah IV bidang Humas 1 orang.
4. Guru, dan BP SMKN Pleret Bantul Yogyakarta 4 orang.

⁴⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2005) hlm.14.

⁴⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hlm.17.

5. Siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta 10 orang.
6. Karyawan (Tenaga Kependidikan) 1 orang

Dalam penelitian ini, penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposif sampling* dengan teknik *snow ball* yaitu suatu teknik penentuan *sample* untuk tujuan tertentu. Menurut Lexy J.Moleong *sampling purposif* dengan teknik *snow ball* adalah menentukan *sample* dengan jalan memilih orang-orang tertentu sebagai informan berdasarkan penilaian tertentu pula⁴⁸. Dengan demikian maka pada penelitian ini telah ditentukan terlebih dahulu siapa yang menjadi informan. Mengenai jumlah orang yang diwawancarai tergantung dengan situasi lapangan, atau pada kecukupan informasi yang dibutuhkan. Adapun karakteristik yang dipilih untuk Sekolah antara lain : Kepala Sekolah, beberapa siswa, BP, dan guru-guru yang mengajar di Sekolah, dan Kepala TU.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi 3 cara, yakni:

1. Teknik wawancara.

Teknik ini merupakan alat mengungkap fakta yang cukup ampuh jika wawancara tersebut dilakukan secara *in-depth interview*. Sebagaimana dinyatakan oleh

⁴⁸Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2005) hlm.224.

Sugiyono bahwa melalui wawancara mendalam, peneliti dapat mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan, atau apa dirasakan oleh seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Maka selain fungsi deskriptif, melukiskan dunia nyata, wawancara juga berfungsi eksploratif, bila masalahnya samar-samar. Untuk memperoleh data yang meyeluruh dalam penelitian ini, menggunakan tehnik wawancara yang mendalam (*indepth interview*)⁴⁹.

2. Metode Observasi.

Selain, menggunakan metode wawancara, dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode observasi. Penulis melakukan pengamatan ke SMKN Pleret 1 Bantul Yogyakarta untuk mengamati fenomena pengalaman belajar siswa di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta yang benar-benar tampak terkait dengan pendidikan yang mengasah kecerdasan emosional (*EQ*) dan nilai-nilai adversitas (*AQ*,) siswa. Observasi yang penulis lakukan di Sekolah ini berlangsung beberapa kali, yakni pada bulan Januari hingga bulan Pebruari 2019.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.73.

3. Metode Dokumentasi

Penulis dalam penelitian ini, juga menggunakan metode dokumentasi. terdapat beberapa dokumen yang penulis peroleh yang bermanfaat untuk melengkapi data penelitian ini, yakni: (1) data guru; (2) data jumlah siswa; (3) data sarana dan pra sarana; (4) data inventaris Sekolah, dan (5) data lain yang mendukung.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini penulis melakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁰

1. Penulis mempersiapkan dan mengolah data terlebih dahulu untuk dianalisis. Dalam langkah ini, penulis menyiapkan data hasil wawancara, men-*scanning* materi, memilah-memilah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis yang berbeda-beda berdasarkan pada sumber informasi atau data.
2. Penulis Membaca keseluruhan data. Langkah ini adalah untuk membangun pemahaman atas informasi yang diperoleh, dan merefleksikan maknanya secara menyeluruh.
3. Penulis menganalisis data lebih detail dengan mengkode data. Langkah ini merupakan proses pengolahan materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.

⁵⁰ John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. 274-284.

4. Penulis menerapkan proses koding untuk mendiskripsikan aturan, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang dianalisa.
5. Penulis menunjukkan gambaran atau deskripsi dan tema-tema tersebut, disajikan kembali dalam laporan kualitatif dengan menerapkan pendekatan naratif.
6. Penulis menganalisa data. Analisa data dalam penelitian ini, dilakukan sejak pengumpulan data.

Pengumpulan data terkait Pendidikan nilai-nilai karakter melalui internalisasi nilai-nilai SQ, EQ dan AQ pada siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta. Langkah ini adalah menginterpretasi atau memaknai data. Langkah-langkahnya adalah: (1) data penelitian yang terkumpul dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dipilih dan direduksi sesuai dengan pokok-pokok permasalahan atau rumusan masalah; (2) data-data disajikan dalam bentuk bab perbab dan sub bab; (3) penulis juga melakukan triangulasi sumber dengan cara mengkroscek antara data yang terkumpul melalui wawancara mendalam dengan observasi, dan dokumentasi yang hasilnya disimpulkan dalam bentuk temuan penelitian untuk menjawab rumusan-rumusan masalah penelitian ini.

E. Validitas (Verifikasi) Data

Suatu hasil penelitian dinyatakan kuat atau sah. Apa bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan melalui berbagai teknik. Teknik - teknik tersebut, adalah sebagai berikut:⁵¹

1. Trianggulasi data

Data dikumpulkan melalui beragam sumber agar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya. Penggunaan trianggulasi data dalam penelitian ini, dilakukan juga dengan membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan informan lainnya dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Dengan demikian keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan karena informasi diperoleh dari beberapa sumber atau informan.

2. Tanya jawab atau kroscek bersama informan. Penulis mengkroscek bersama informan terkait hasil interpretasi tentang realitas dan makna yang disampaikan oleh informan untuk memastikan kebenaran data.

3. Membuat deskripsi yang kuat, dan padat terkait hasil penelitian yang menggambarkan hasil penelitian dan membahas elemen dari pengalaman-pengalaman informan.

⁵¹ *Ibid.*, (2015), hlm. 299-300.

4. Waktu memadai dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta dengan waktu waktu yang memadai. Penelitian yang penulis lakukan mulai bulan Januari hingga Februari 2019, dan bahkan terjadi penambahan waktu sesuai keperluan data yang diperlukan. Waktu tersebut dinilai telah memadai untuk dan layak untuk suatu penelitian deskriptif kualitatif. Langkah tersebut tentu menambah validitas hasil penelitian ini.
5. Adanya tanya jawab dan telaah oleh orang lain yang kompeten (*peer de-briefing*). Langkah ini, adalah adanya diskusi, tanya jawab, dan pemeriksaan atau *review* oleh orang yang kompeten (pakar) di bidangnya yang berfungsi memperkuat validitas terhadap hasil penelitian ini.
6. Adanya review dalam penelitian. Pemeriksaan (*review*) dalam penelitian ini dilakukan oleh reviewr, dengan cara penulis melakukan konsultasi, diskusi, dan adanya pemeriksaan atau *review* terhadap hasil penelitian oleh reviewer.

BAB IV

PENDIDIKAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DI SEKOLAH

Dalam bab ini disampaikan hasil penelitian terkait pendidikan nilai-nilai karakter islami pada sekolah menengah kejuruan yakni di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta. Dalam Buku ini disampaikan model Pendidikan nilai-nilai karakter Islami melalui internalisasi Nilai-nilai Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas dan Manfaatnya terhadap Nilai-nilai Karakter islami Siswa di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta.

A. Gambaran Umum Sekolah SMKN Pleret Bantul Yogyakarta

1. Profil SMKN Pleret Bantul Yogyakarta

a. Tinjauan Historis

SMKN Pleret Bantul Yogyakarta berdiri pada tahun 2007 pasca gempa bumi di wilayah Kabupaten Bantul pada tahun 2006 yang menelan banyak korban. Berdirinya Sekolah tersebut menandai tumbuhnya spirit Bantul Bangkit setelah pasca gempa. Menurut Bapak Mujari, M.Pd., Kepala SMKN Pleret Bantul Yogyakarta bahwa berdirinya SMKN Pleret Bantul Yogyakarta tidak bisa dilepaskan dari tujuan untuk terpenuhinya akan kebutuhan SDM (sumber daya manusia) yang siap pakai. Oleh karena itu, SMKN Pleret Bantul Yogyakarta memiliki tujuan menghasilkan alumni yang siap pakai

dalam jangka menengah. Selain itu, berdirinya SMKN Pleret Bantul termotivasi oleh rasio jumlah kebutuhan SMK di Kabupaten Bantul Yogyakarta serta untuk memberi kesempatan kepada para lulusan SMP yang tidak berminat melanjutkan kuliah karena faktor ekonomi yakni biaya pendidikan.⁵²

Kemudian, menurut Kepala Humas SMKN Pleret Bantul Yogyakarta Ibu Dra. Purwanti, M.Pd., terkait profil Sekolah menyatakan bahwa identitas sekolah, adalah sebagai berikut:

NPSN	: 20409339
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMK
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 31 Tahun 2007
Tanggal SK Pendirian	: 2007-06-04
SK Izin Operasional	: 31 Tahun 2007
Tanggal SK Izin Operasional	: 2007-06-04

Lebih lanjut, Ibu Purwanti menyatakan bahwa sejak berdirinya mulai tahun 2007 hingga saat ini SMKN Pleret Bantul Yogyakarta telah mengalami pergantian pimpinan sebanyak 4 pimpinan Kepala Sekolah.⁵³

Berikut ini, periodisasi pimpinan SMKN Pleret Bantul Yogyakarta:

⁵²Hasil wawancara dengan Bapak Mujari, M.Pd., Kepala SMKN Pleret Bantul Yogyakarta pada tanggal 28 Januari 2019

⁵³ Wawancara dengan Ibu Purwanti, M.Pd., Kepala Humas SMKN Pleret Bantul Yogyakarta pada tanggal 28 Januari 2019.

Tabel 1. Periodisasi Pimpinan SMKN Pleret Bantul Yogyakarta Tahun 2007- 2019⁵⁴

No	Nama Sekolah	Nama Pimpinan / Kepala Sekolah SMKN Pleret Bantul Yogyakarta	Tahun	Tempat
1	SMKN Pleret Bantul Yogyakarta	H. Suherman, S.Pd.	2007-2013	Pleret Bantul Yogyakarta
2	SMKN Pleret Bantul Yogyakarta	H. Drs. Pii Kusharbugiati, MT.	2013-2015	Pleret Bantul Yogyakarta
3	SMKN Pleret Bantul Yogyakarta	H. Titis Sukowanto, M.Pd.	2015-2018	Pleret Bantul Yogyakarta
4	SMKN Pleret Bantul Yogyakarta	Mujari, M.Pd.	2018-2022	Pleret Bantul Yogyakarta

b. Tinjauan Geografis

Letak SMKN Pleret Bantul Yogyakarta berada di tengah-tengah Kampung Islami Pleret Bantul Yogyakarta, tepatnya di Jl. Imogiri Timur. Adapun batas lokasi SMKN Pleret Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara, terdapat kantor Pengurus Ranting Muhamadiyah (PRM) Pleret Bantul.
- 2) Sebelah selatan, terdapat MI Negeri Pleret Bantul
- 3) Sebelah timur, terdapat Masjid milik masyarakat Kampung Pleret Bantul Yogyakarta.
- 4) Sebelah Barat terdapat Pondok Pesantren.⁵⁵

⁵⁴ Dokumentasi SMKN Pleret Bantul Yogyakarta yang diakses pada tanggal 05 Februari 2019.

⁵⁵*Ibid.*

2. Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi

- 1) Visi : Menghasilkan tamatan yang bertaqwa, profesional berkarakter bangsa dan berwawasan lingkungan untuk menghadapi persaingan global.
- 2) Misi :
 - a) Melaksanakan ibadah sesuai agamanya
 - b) Menanamkan sikap ttmppil dan mandiri
 - c) Menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - d) Menanamkan jiwa berwirausaha
 - e) Mengoptimalkan bursa kerja
 - f) Menanamkam budi pekerti luhur
 - g) Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan dengan cara pencegahan pencemaran l ingkungan, pelestarian lingkungan dan pengendalian kerusakan lingkungan
 - h) Mengembangkan kerjasama dengan industri untuk menghasilkan lulusan kompeten dan mampu bersaing di era global.
- 3) Tujuan SMKN Pleret Bantul –Yogyakarta :
 - a) Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan :

Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b) Tujuan SMK Negeri 1 Pleret :

- (1) Menjalin kerjasama dengan industri minimal 1 industri pasangan untuk tiap program keahlian dalam rangka sinkronisasi dan implementasi kurikulum.
- (2) Sekolah mampu mencapai 60 % lulusan terserap di dunia usaha dan dunia industri dan 40 % lulusan lainnya telah mengembangkan usaha mandiri dan mengikuti studi lanjut.
- (3) Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman dengan mengelola sekolah berwawasan lingkungan.
- (4) 60 % peserta Ujian Nasional mampu mencapai nilai 8,00
- (5) Menyelenggarakan pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dalam memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

3. Struktur Organisasi SMKN Pleret Bantul Yogyakarta

Organisasi merupakan suatu sistem sosial terstruktur yang terdiri dari kelompok orang yang mempunyai visi, misi dan tujuan yang sama, serta melakukan aktivitas sesuai dengan aturan organisasi tersebut. Sedangkan struktur organisasi adalah hubungan orang-orang yang mempunyai atasan dan bawahan guna terwujudnya suatu tujuan organisasi.⁵⁶ Untuk terselenggaranya suatu proses pendidikan di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta yang baik diperlukan adanya suatu struktur organisasi. Kepala SMKN Pleret Bantul Yogyakarta berperan sebagai manager, leader, motivator, dan inovator yang dibantu oleh wakil Kepala Sekolah. Selain itu, Kepala Sekolah juga memiliki tugas melakukan koordinasi untuk kelancaran dan kesuksesan Sekolah.

Guru dan siswa di Sekolah melakukan aktivitas proses kegiatan belajar mengajar yang berpedoman pada kurikulum yang telah ditentukan oleh Sekolah. Sedangkan, para karyawan melakukan aktivitas yang berfungsi untuk menunjang dan meningkatkan terselenggaranya proses pendidikan di Sekolah. Adapun, bagan struktur organisasi di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁶ Sutarman, "Pendidikan Kecerdasan Komprehensif (Studi Fenomenologi pada Siswa Program *Multilingual* di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta", *Disertasi* (Yogyakarta : Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), hlm. 117.

Tabel 2. Struktur Organisasi di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta 2018-2022

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Mujari, M.Pd.
2	Wakil Kepala Sekolah I	Drs. Pii Kusharbugiati, M.T.
3	Wakil Kepala Sekolah II	Hermawan, S.Pd.
4	Wakil Kepala Sekolah III	Pargiyatno, M.Pd.
5	Wakil Kepala Sekolah IV	Dra. Sri Purwanti, M.Pd.
6	Kepala TU	Parjiyono, S.Pd.

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan Tenaga kependidikan di sekolah ini berjumlah 68 orang. Mereka sebagian besar 95 % adalah PNS, dan 05 % sebagian adalah pegawai luar biasa [honorer]. Guru di Sekolah Kejuruan ini sebagian besar telah tersertifikasi Guru dan telah bergelar master. Artinya guru-guru di SMK ini adalah professional dan telah berpengalaman. Terkait data tabel guru dan tenaga kependidikan bias dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ady Nur Setiawan, S.Pd.	L	Banjarnegara	1983-04-27	PNS	Guru Mapel
2	Agus Haryanta, S.T.	L	Bantul	1972-12-20	<i>GT/PTY</i>	Guru Mapel
3	Al Faris Akbar, S.T.	L	Pekalongan	1980-12-24	<i>Guru Honor Sekolah</i>	Guru Mapel
4	Andrianto Nugroho, S.Pd.	L	Jakarta	1977-10-12	<i>Guru Honor Sekolah</i>	Guru Mapel
5	Ani Iswandari, S.Pd.	P	Bantul	1977-05-13	PNS	Guru Mapel
6	Ardi Widayati, S.Pd.	P	Klaten	1973-03-16	PNS	Guru Mapel

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
7	Arief Hari Sutopo, S.Pd.	L	Karawang	1986-09-16	<i>GTY/PTY</i>	Guru Mapel
8	Benediktus Indriawan H.P., S.Si.	L	Bantul	1983-04-16	PNS	Guru Mapel
9	Candra Murti Agustina	P	Bantul	1992-08-14	<i>Tenaga Honor Sekolah</i>	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Chrisna Try Wibowo	L	Bantul	1992-05-04	<i>Tenaga Honor Sekolah</i>	Tenaga Perpustakaan
11	Dedi Purnomo	L	Sleman	1984-06-05	<i>GTY/PTY</i>	Guru Mapel
12	Dwi Ariyanti	P	Bantul	1981-07-07	<i>Tenaga Honor Sekolah</i>	Tenaga Administrasi Sekolah
13	Edi Sutapa	L	Sleman	1971-11-07	PNS	Guru Mapel
14	Edy Sutara	L	Bantul	1962-04-16	PNS	Guru Mapel
15	Eka Prasetya	L	Bantul	1991-01-15	<i>Guru Honor Sekolah</i>	Guru Mapel
16	Endang Sulismiyanti Primastuti	P	Kulon Progo	1966-02-20	PNS	Guru Mapel
17	Hanna Cahyaningrum	P	Kulon Progo	1982-05-29	PNS	Guru Mapel
18	Hardiyanto	L	Yogyakarta	1981-04-20	PNS	Guru Mapel
19	Haryanto	L	Klaten	1979-01-18	<i>Guru Honor Sekolah</i>	Guru Mapel
20	Hermawan	L	Bantul	1976-11-09	PNS	Guru Mapel
21	Indri Widarto	L	Yogyakarta	1959-08-23	PNS	Guru Mapel
22	Jatmiko	L	Bantul	1985-02-24	PNS	Guru Mapel
23	Juan Rujadi	L	Bantul	1990-02-01	<i>Tenaga Honor Sekolah</i>	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Komang Hadi	L	Bantul	1986-09-10	<i>Guru Honor Sekolah</i>	Guru Mapel
25	Lusia Krisna Epi Iswanti	P	Bantul	1978-02-03	PNS	Guru Mapel
26	Maspuroh	P	Taman Winangun	1971-07-23	PNS	Guru Mapel
27	Moh Simbar	L	Bantul	1990-10-	<i>Guru Honor</i>	Guru Mapel

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
	Puspoaji			29	<i>Sekolah</i>	
28	Mohamad Kusen	L	Kebumen	1964-03-16	PNS	Guru Mapel
29	Muhamad Haiban Agus Salim	L	Bantul	1976-07-28	PNS	Guru Mapel
30	Muhammad Makhfud	L	Yogyakarta	1973-03-22	PNS	Guru Mapel
31	Mujari	L	Bantul	1966-08-22	PNS	Kepala Sekolah
32	Mutiari Ruswita Nila Hapsari	P	Sleman	1979-01-16	PNS	Guru Mapel
33	Nurul Huda	L	Bantul	1969-05-26	<i>Guru Honor Sekolah</i>	Guru Mapel
34	Nurul Khuriyah	P	Bantul	1977-02-07	PNS	Guru Mapel
35	Pargiyatno	L	Bantul	1978-11-18	PNS	Guru Mapel
36	Parjiyono	L	Bantul	1962-07-02	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
37	Pii Kusharbugiadi	L	Madiun	1964-01-15	PNS	Guru Mapel
38	Pujiharto	L	Sleman	1962-12-19	PNS	Guru Mapel
39	Ratna Hidayati	P	Bantul	1983-02-14	<i>Tenaga Honor Sekolah</i>	Tenaga Administrasi Sekolah
40	Retno Christyo Ekowati	P	Sragen	1979-03-11	PNS	Guru Mapel
41	Rini Prastiwi Rudatiningsih	P	Bantul	1978-12-18	<i>Guru Honor Sekolah</i>	Tenaga Administrasi Sekolah
42	Rini Sri Lestari	P	Klaten	1984-06-15	PNS	Guru Mapel
43	Ruswidayati	P	Bantul	1967-12-16	PNS	Guru Mapel
44	Siti Khusniati	P	Bantul	1968-03-23	<i>Guru Honor Sekolah</i>	Guru Mapel
45	Siti Zulaikhah	P	Yogyakarta	1970-06-06	PNS	Guru Mapel
46	Slamet Tohari	L	Bantul	1963-12-08	<i>Tenaga Honor Sekolah</i>	Penjaga Sekolah
47	Sri Asnuriningsih	P	Bantul	1978-01-04	<i>Guru Honor Sekolah</i>	Guru Mapel
48	Sri Endah Pawening	P	Purworejo	1970-09-09	PNS	Guru Mapel
49	Sri Pujiyati	P	Karanganyar	1964-05-	GTY/PTY	Guru Mapel

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
				14		
50	Sri Purwanti	P	Bantul	1968-11-24	PNS	Guru Mapel
51	Sudarsono	L	Madiun	1977-06-01	PNS	Guru TIK
52	Sugi Wahyu Widarta	L	Bantul	1967-11-27	PNS	Guru Mapel
53	Sugiyanto	L	Sleman	1966-08-05	PNS	Guru BK
54	Suharini	P	Bantul	1972-12-12	PNS	Guru Mapel
55	Suisyanto	L	Sleman	1965-07-14	PNS	Guru Mapel
56	Sularti	P	Wonogiri	1976-10-10	PNS	Guru Mapel
57	Sulastiyo Widodo	L	Lombok Barat	1967-10-28	PNS	Guru Mapel
58	Sulistiyani Rina Lestari	P	Bantul	1975-11-28	<i>Guru Honor Sekolah</i>	Guru Mapel
59	Supriyadi	L	Bantul	1961-01-21	PNS	Guru Mapel
60	Sutijan	L	Bantul	1968-07-22	<i>Tenaga Honor Sekolah</i>	Penjaga Sekolah
61	Syaiful Bakhri	L	Bantul	1969-01-01	<i>Guru Honor Sekolah</i>	Guru Mapel
62	Tahajeng Artun	P	Gunungkidul	1964-09-15	PNS	Guru Mapel
63	Wahyu Irawan	L	Bantul	1979-03-11	<i>Guru Honor Sekolah</i>	Guru Mapel
64	Widiyani	P	Yogyakarta	1965-12-29	PNS	Guru Mapel
65	Winardi	L	Bantul	1958-12-18	PNS	Guru Mapel
66	Wis Sayekti	P	Bantul	1968-12-10	PNS	Guru BK
67	Wuri Mulyani	P	Bantul	1982-05-29	PNS	Guru Mapel
68	Yohanes Sri Wijayanto	L	Gunung Kidul	1978-12-22	<i>GTY/PTY</i>	Guru Mapel

5. Peserta Didik

Pada tahun 2019 Peserta Didik di sekolah ini tergolong cukup besar yakni berjumlah 737 yang meliputi laki-laki sebanyak 701 dan perempuan sebanyak 36 Orang. Sedangkan terkait Jumlah Siswa Berdasarkan Agama, yang beragama Islam berjumlah 731 yang terdiri dari laki-laki berjumlah 695 dan perempuan 36. Kemudian yang Bergama Kristen berjumlah 3 orang laki-laki, dan yang Bergama Katolik sebanyak 3 orang laki-laki, dan lain-lain.

Terkait tabel informasi data peserta didik bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
701	36	737

Tabel 5. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	76	3	79
16 - 20 tahun	624	33	657
> 20 tahun	1	0	1
Total	701	36	737

Tabel 6. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	695	36	731
Kristen	3	0	3
Katholik	3	0	3
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	701	36	737

Tabel 7. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	211	9	220
Kurang dari Rp. 500,000	83	6	89
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	252	15	267
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	113	5	118
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	42	1	43
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	701	36	737

Tabel 8. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	233	13	246
Tingkat 10	238	8	246
Tingkat 11	230	15	245
Total	701	36	737

6. Rombongan Belajar

Terkait jumlah rombongan belajar dan wali kelas di Sekolah terdapat 24 rombongan belajar dan 24 wali kelas guna untuk pendampingan dan kelancaran akademik siswa. Terkait tabel rombongan belajar bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	X A TBSM	10	31	0	31	Benediktus Indriawan H.p.	SMK 2013 REV. Teknik Otomotif	R. 07
2	X A TITL	10	29	2	31	Hardiyanto	SMK 2013 REV. Teknik Ketenagalistrikan	R. 01
3	X A TKJ	10	27	3	30	Al Faris	SMK 2013 REV.	R. 15

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
						Akbar	Teknik Komputer dan Informatika	
4	X B TBSM	10	30	0	30	Sudarsono	SMK 2013 REV. Teknik Otomotif	R. 20
5	X B TITL	10	32	0	32	Sri Purwanti	SMK 2013 REV. Teknik Ketenagalistrikan	R. 02
6	X B TKJ	10	29	3	32	Ruswidayati	SMK 2013 REV. Teknik Komputer dan Informatika	R. 18
7	X C TITL	10	32	0	32	Edi Sutapa	SMK 2013 REV. Teknik Ketenagalistrikan	R. 12
8	X TJTL	10	31	0	31	Mutiari Ruswita Nila Hapsari	SMK 2013 REV. Teknik Ketenagalistrikan	R. 01
9	XI A TBSM	11	31	0	31	Sulistiyani Rina Lestari	SMK 2013 REV. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	R. 01
10	XI A TITL	11	32	0	32	Suharini	SMK 2013 REV. Teknik Instalasi Tenaga Listrik	R. 17
11	XI A TKJ	11	29	5	34	Retno Christyo Ekowati	SMK 2013 REV. Teknik Komputer dan Jaringan	R. 20
12	XI B TBSM	11	32	0	32	Ardi Widayati	SMK 2013 REV. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	R. 02
13	XI B TITL	11	28	4	32	Siti Zulaikhah	SMK 2013 REV. Teknik Instalasi Tenaga Listrik	R. 18
14	XI B TKJ	11	27	6	33	Widiyani	SMK 2013 REV. Teknik Komputer dan Jaringan	R. 04
15	XI C TITL	11	29	0	29	Ani Iswandari	SMK 2013 REV. Teknik Instalasi	R. 19

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
							Tenaga Listrik	
16	XI TJTL	11	32	0	32	Maspuroh	SMK 2013 T.Jar. Tenaga Listrik	R. 03
17	XII A TIPTL	12	33	0	33	Rini Sri Lestari	SMK 2013 T.In.P.manfaat. T.List	R. 09
18	XII A TKJ	12	24	8	32	Sularti	SMK 2013 T. Komp. & Jaringan	R. 12
19	XII A TSM	12	34	0	34	Nurul Khuriyah	SMK 2013 Teknik Sepeda Motor	R. 14
20	XII B TIPTL	12	32	0	32	Lusia Krisna Epi Iswanti	SMK 2013 T.In.P.manfaat. T.List	R. 10
21	XII B TKJ	12	25	6	31	Jatmiko	SMK 2013 T. Komp. & Jaringan	R. 13
22	XII B TSM	12	32	0	32	Tahajeng Artun	SMK 2013 Teknik Sepeda Motor	R. 15
23	XII C TIPTL	12	30	0	30	Sri Endah Pawening	SMK 2013 T.In.P.manfaat. T.List	R. 11
24	XII TJTL	12	28	0	28	Sugi Wahyu Widarta	SMK 2013 T.Jar. Tenaga Listrik	R. 16

7. Sarana

Terkait sarana dan prasarana Sekolah juga cukup memadai guna menunjang proses belajar mengajar. Terkait tabel informasi sarana dan prasarana bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Sarana

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
1	Meja TU	R.TU	Milik		4	Laik
2	Kursi TU	R.TU	Milik		4	Laik
3	Lemari	R.TU	Milik		0	-
4	Printer TU	R.TU	Milik		1	Laik

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
5	Komputer	R.TU	Milik		0	-
6	Tempat Sampah	R.TU	Milik		0	-
7	Jam Dinding	R.TU	Milik		0	-
8	Kursi Kerja	R.TU	Milik		0	-
9	Meja Kerja / sirkulasi	R.TU	Milik		0	-
10	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	R.TU	Milik		0	-
11	Filing Kabinet	R.TU	Milik		0	-
12	Papan Statistik	R.TU	Milik		0	-
13	Soket Listrik	R.TU	Milik		0	-
14	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R.TU	Milik		0	-
15	Telepon	R.TU	Milik		0	-
16	Meja Siswa	R. 18	Milik		16	Laik
17	Kursi Siswa	R. 18	Milik		32	Laik
18	Meja Guru	R. 18	Milik		1	Laik
19	Kursi Guru	R. 18	Milik		1	Laik
20	Papan Tulis	R. 18	Milik		1	Laik
21	Tempat Sampah	R. 18	Milik		1	Laik
22	Jam Dinding	R. 18	Milik		1	Laik
23	Kotak kontak	R. 18	Milik		1	Laik
24	Soket Listrik	R. 18	Milik		1	Laik
25	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 18	Milik		1	Laik
26	Meja Siswa	R. 15	Milik		16	Laik
27	Kursi Siswa	R. 15	Milik		32	Laik
28	Meja Guru	R. 15	Milik		1	Laik
29	Kursi Guru	R. 15	Milik		1	Laik
30	Papan Tulis	R. 15	Milik		1	Laik
31	Tempat Sampah	R. 15	Milik		1	Laik
32	Jam Dinding	R. 15	Milik		1	Laik
33	Kotak kontak	R. 15	Milik		1	Laik
34	Soket Listrik	R. 15	Milik		1	Laik
35	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 15	Milik		1	Laik
36	Meja Siswa	R. 14	Milik		16	Laik
37	Kursi Siswa	R. 14	Milik		32	Laik
38	Meja Guru	R. 14	Milik		1	Laik
39	Kursi Guru	R. 14	Milik		1	Laik
40	Papan Tulis	R. 14	Milik		1	Laik
41	Tempat	R. 14	Milik		1	Laik

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
	Sampah					
42	Jam Dinding	R. 14	Milik		1	Laik
43	Kotak kontak	R. 14	Milik		1	Laik
44	Soket Listrik	R. 14	Milik		1	Laik
45	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 14	Milik		1	Laik
46	Meja Siswa	R. 20	Milik		16	Laik
47	Kursi Siswa	R. 20	Milik		32	Laik
48	Meja Guru	R. 20	Milik		1	Laik
49	Kursi Guru	R. 20	Milik		1	Laik
50	Papan Tulis	R. 20	Milik		1	Laik
51	Tempat Sampah	R. 20	Milik		1	Laik
52	Jam Dinding	R. 20	Milik		1	Laik
53	Soket Listrik	R. 20	Milik		1	Laik
54	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 20	Milik		1	Laik
55	Meja Guru	BP/BK	Milik		0	Laik
56	Kursi Guru	BP/BK	Milik		0	Laik
57	Tempat Sampah	Kamar Mandi Guru	Milik		1	Laik
58	Tempat cuci tangan	Kamar Mandi Guru	Milik		1	Laik
59	Tempat Sampah	Kamar Mandi Siswa	Milik		0	Laik
60	Tempat cuci tangan	Kamar Mandi Siswa	Milik		0	Laik
61	Meja Siswa	Lab. Komputer	Milik		0	Laik
62	Kursi Siswa	Lab. Komputer	Milik		0	Laik
63	Meja Guru	Lab. Komputer	Milik		0	-
64	Kursi Guru	Lab. Komputer	Milik		0	-
65	Papan Tulis	Lab. Komputer	Milik		0	-
66	Komputer	Lab. Komputer	Milik		0	-
67	Komputer	Lab. Komputer	Milik		0	-
68	Printer	Lab. Komputer	Milik		0	-
69	Tempat Sampah	Lab. Komputer	Milik		0	-
70	Jam Dinding	Lab. Komputer	Milik		0	-
71	Scanner	Lab.	Milik		0	-

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
		Komputer				
72	Stabilizer	Lab. Komputer	Milik		0	-
73	Akses Internet	Lab. Komputer	Milik		0	-
74	Lan Server	Lab. Komputer	Milik		0	-
75	Soket Listrik	Lab. Komputer	Milik		0	-
76	Soket Listrik/ Kotak Kontak	Lab. Komputer	Milik		0	-
77	Meja Guru	R. Guru	Milik		0	Laik
78	Kursi Guru	R. Guru	Milik		0	Laik
79	Meja Siswa	R. 10	Milik		16	Laik
80	Kursi Siswa	R. 10	Milik		32	Laik
81	Meja Guru	R. 10	Milik		1	Laik
82	Kursi Guru	R. 10	Milik		1	Laik
83	Papan Tulis	R. 10	Milik		1	Laik
84	Tempat Sampah	R. 10	Milik		1	Laik
85	Jam Dinding	R. 10	Milik		1	Laik
86	Kotak kontak	R. 10	Milik		1	Laik
87	Soket Listrik	R. 10	Milik		1	Laik
88	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 10	Milik		1	Laik
89	Meja Siswa	R. 11	Milik		16	Laik
90	Kursi Siswa	R. 11	Milik		32	Laik
91	Meja Guru	R. 11	Milik		1	Laik
92	Kursi Guru	R. 11	Milik		1	Laik
93	Papan Tulis	R. 11	Milik		1	Laik
94	Tempat Sampah	R. 11	Milik		1	Laik
95	Jam Dinding	R. 11	Milik		1	Laik
96	Kotak kontak	R. 11	Milik		1	Laik
97	Soket Listrik	R. 11	Milik		1	Laik
98	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 11	Milik		1	Laik
99	Tempat Sampah	Kamar Mandi Guru	Milik		1	Laik
100	Tempat cuci tangan	Kamar Mandi Guru	Milik		0	Laik
101	Meja Siswa	R. 06	Milik		16	Laik
102	Kursi Siswa	R. 06	Milik		32	Laik
103	Meja Guru	R. 06	Milik		1	Laik
104	Kursi Guru	R. 06	Milik		1	Laik
105	Papan Tulis	R. 06	Milik		1	Laik
106	Tempat Sampah	R. 06	Milik		1	Laik

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
107	Jam Dinding	R. 06	Milik		1	Laik
108	Kotak kontak	R. 06	Milik		1	Laik
109	Soket Listrik	R. 06	Milik		1	Laik
110	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 06	Milik		1	Laik
111	Meja Siswa	OSIS	Milik		0	Laik
112	Kursi Siswa	OSIS	Milik		0	Laik
113	Meja Baca	Perpustakaan	Milik		0	Laik
114	Meja Kerja / sirkulasi	Perpustakaan	Milik		0	Laik
115	Meja Siswa	R. 03	Milik		16	Laik
116	Kursi Siswa	R. 03	Milik		32	Laik
117	Meja Guru	R. 03	Milik		1	Laik
118	Kursi Guru	R. 03	Milik		1	Laik
119	Papan Tulis	R. 03	Milik		1	Laik
120	Tempat Sampah	R. 03	Milik		1	Laik
121	Jam Dinding	R. 03	Milik		1	Laik
122	Kotak kontak	R. 03	Milik		1	Laik
123	Soket Listrik	R. 03	Milik		1	Laik
124	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 03	Milik		1	Laik
125	Meja Siswa	R. 07	Milik		16	Laik
126	Kursi Siswa	R. 07	Milik		32	Laik
127	Meja Guru	R. 07	Milik		1	Laik
128	Kursi Guru	R. 07	Milik		1	Laik
129	Papan Tulis	R. 07	Milik		1	Laik
130	Tempat Sampah	R. 07	Milik		1	Laik
131	Jam Dinding	R. 07	Milik		1	Laik
132	Kotak kontak	R. 07	Milik		1	Laik
133	Soket Listrik	R. 07	Milik		1	Laik
134	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 07	Milik		1	Laik
135	Meja Siswa	R. 12	Milik		16	Laik
136	Kursi Siswa	R. 12	Milik		32	Laik
137	Meja Guru	R. 12	Milik		1	Laik
138	Kursi Guru	R. 12	Milik		1	Laik
139	Papan Tulis	R. 12	Milik		1	Laik
140	Tempat Sampah	R. 12	Milik		1	Laik
141	Jam Dinding	R. 12	Milik		1	Laik
142	Kotak kontak	R. 12	Milik		1	Laik
143	Soket Listrik	R. 12	Milik		1	Laik
144	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 12	Milik		1	Laik
145	Meja Siswa	R. 08	Milik		16	Laik
146	Kursi Siswa	R. 08	Milik		32	Laik

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
147	Meja Guru	R. 08	Milik		1	Laik
148	Kursi Guru	R. 08	Milik		1	Laik
149	Papan Tulis	R. 08	Milik		1	Laik
150	Tempat Sampah	R. 08	Milik		1	Laik
151	Jam Dinding	R. 08	Milik		1	Laik
152	Kotak kontak	R. 08	Milik		1	Laik
153	Soket Listrik	R. 08	Milik		1	Laik
154	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 08	Milik		1	Laik
155	Lemari	Mushola	Milik		1	Laik
156	Perlengkapan Ibadah	Mushola	Milik		1	Laik
157	Meja Siswa	Lab. Bahasa	Milik		16	Laik
158	Kursi Siswa	Lab. Bahasa	Milik		16	Laik
159	Meja Guru	Lab. Bahasa	Milik		1	Laik
160	Kursi Guru	Lab. Bahasa	Milik		1	Laik
161	Papan Tulis	Lab. Bahasa	Milik		0	-
162	Tempat Sampah	Lab. Bahasa	Milik		1	Laik
163	Jam Dinding	Lab. Bahasa	Milik		0	-
164	Perangkat Multimedia	Lab. Bahasa	Milik		16	Laik
165	Soket Listrik	Lab. Bahasa	Milik		10	Laik
166	Soket Listrik/ Kotak Kontak	Lab. Bahasa	Milik		1	Laik
167	Meja Siswa	R. 04	Milik		32	Laik
168	Kursi Siswa	R. 04	Milik		16	Laik
169	Meja Guru	R. 04	Milik		1	Laik
170	Kursi Guru	R. 04	Milik		1	Laik
171	Papan Tulis	R. 04	Milik		1	Laik
172	Tempat Sampah	R. 04	Milik		1	Laik
173	Jam Dinding	R. 04	Milik		1	Laik
174	Kotak kontak	R. 04	Milik		1	Laik
175	Soket Listrik	R. 04	Milik		1	Laik
176	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 04	Milik		1	Laik
177	Meja Siswa	R. 05	Milik		16	Laik
178	Kursi Siswa	R. 05	Milik		32	Laik
179	Meja Guru	R. 05	Milik		1	Laik
180	Kursi Guru	R. 05	Milik		1	Laik
181	Papan Tulis	R. 05	Milik		1	Laik
182	Tempat Sampah	R. 05	Milik		1	Laik
183	Jam Dinding	R. 05	Milik		1	Laik
184	Kotak kontak	R. 05	Milik		1	Laik
185	Soket Listrik	R. 05	Milik		1	Laik

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
186	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 05	Milik		1	Laik
187	Meja Siswa	R. 01	Milik		16	Laik
188	Kursi Siswa	R. 01	Milik		32	Laik
189	Meja Guru	R. 01	Milik		1	Laik
190	Kursi Guru	R. 01	Milik		1	Laik
191	Papan Tulis	R. 01	Milik		1	Laik
192	Tempat Sampah	R. 01	Milik		1	Laik
193	Jam Dinding	R. 01	Milik		1	Laik
194	Soket Listrik	R. 01	Milik		1	Laik
195	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 01	Milik		1	Laik
196	Tempat Tidur UKS	UKS	Milik		0	Laik
197	Perlengkapan P3K	UKS	Milik		0	Laik
198	Meja Siswa	Lab.IPA	Milik		0	Laik
199	Kursi Siswa	Lab.IPA	Milik		0	Laik
200	Meja Siswa	R. 19	Milik		1	Laik
201	Kursi Siswa	R. 19	Milik		16	Laik
202	Meja Guru	R. 19	Milik		1	Laik
203	Kursi Guru	R. 19	Milik		1	Laik
204	Papan Tulis	R. 19	Milik		1	Laik
205	Tempat Sampah	R. 19	Milik		1	Laik
206	Jam Dinding	R. 19	Milik		1	Laik
207	Kotak kontak	R. 19	Milik		1	Laik
208	Soket Listrik	R. 19	Milik		1	Laik
209	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 19	Milik		1	Laik
210	Meja Siswa	R. 16	Milik		16	Laik
211	Kursi Siswa	R. 16	Milik		32	Laik
212	Meja Guru	R. 16	Milik		1	Laik
213	Kursi Guru	R. 16	Milik		1	Laik
214	Papan Tulis	R. 16	Milik		1	Laik
215	Tempat Sampah	R. 16	Milik		1	Laik
216	Jam Dinding	R. 16	Milik		1	Laik
217	Kotak kontak	R. 16	Milik		1	Laik
218	Soket Listrik	R. 16	Milik		1	Laik
219	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 16	Milik		1	Laik
220	Meja Siswa	R. 02	Milik		16	Laik
221	Kursi Siswa	R. 02	Milik		32	Laik
222	Meja Guru	R. 02	Milik		1	Laik
223	Kursi Guru	R. 02	Milik		1	Laik
224	Papan Tulis	R. 02	Milik		1	Laik

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
225	Tempat Sampah	R. 02	Milik		1	Laik
226	Jam Dinding	R. 02	Milik		1	Laik
227	Kotak kontak	R. 02	Milik		1	Laik
228	Soket Listrik	R. 02	Milik		1	Laik
229	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 02	Milik		1	Laik
230	Meja Siswa	R. 13	Milik		16	Laik
231	Kursi Siswa	R. 13	Milik		32	Laik
232	Meja Guru	R. 13	Milik		1	Laik
233	Kursi Guru	R. 13	Milik		1	Laik
234	Papan Tulis	R. 13	Milik		1	Laik
235	Tempat Sampah	R. 13	Milik		1	Laik
236	Jam Dinding	R. 13	Milik		1	Laik
237	Kotak kontak	R. 13	Milik		1	Laik
238	Soket Listrik	R. 13	Milik		1	Laik
239	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 13	Milik		1	Laik
240	Meja Siswa	R. 17	Milik		1	Laik
241	Kursi Siswa	R. 17	Milik		1	Laik
242	Meja Guru	R. 17	Milik		1	Laik
243	Kursi Guru	R. 17	Milik		1	Laik
244	Papan Tulis	R. 17	Milik		1	Laik
245	Tempat Sampah	R. 17	Milik		1	Laik
246	Jam Dinding	R. 17	Milik		1	Laik
247	Kotak kontak	R. 17	Milik		1	Laik
248	Soket Listrik	R. 17	Milik		1	Laik
249	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 17	Milik		1	Laik
250	Tempat Sampah	Kamar Mandi Siswa	Milik		1	Laik
251	Tempat cuci tangan	Kamar Mandi Siswa	Milik		1	Laik
252	Meja Siswa	R. 09	Milik		16	Laik
253	Kursi Siswa	R. 09	Milik		32	Laik
254	Meja Guru	R. 09	Milik		1	Laik
255	Kursi Guru	R. 09	Milik		1	Laik
256	Papan Tulis	R. 09	Milik		1	Laik
257	Tempat Sampah	R. 09	Milik		1	Laik
258	Jam Dinding	R. 09	Milik		1	Laik
259	Kotak kontak	R. 09	Milik		1	Laik
260	Soket Listrik	R. 09	Milik		1	Laik
261	Soket Listrik/ Kotak Kontak	R. 09	Milik		1	Laik
262	Papan Tulis	R. Kepala	Milik		1	Laik

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
		Sekolah				
263	Lemari	R. Kepala Sekolah	Milik		1	Laik
264	Komputer	R. Kepala Sekolah	Milik		1	Laik
265	Printer	R. Kepala Sekolah	Milik		1	Laik
266	Tempat Sampah	R. Kepala Sekolah	Milik		1	Laik
267	Jam Dinding	R. Kepala Sekolah	Milik		1	Laik
268	Kursi Pimpinan	R. Kepala Sekolah	Milik		1	Laik
269	Meja Pimpinan	R. Kepala Sekolah	Milik		1	Laik
270	Kursi dan Meja Tamu	R. Kepala Sekolah	Milik		1	Laik
271	Simbol Kenegaraan	R. Kepala Sekolah	Milik		3	Laik

8. Prasarana

Tabel 11. Prasarana

No	Nama Prasarana	Ket	Panjang	Lebar
1	BP/BK		6	4
2	Kamar Mandi Guru		3	2.5
3	Kamar Mandi Guru		3	2.5
4	Kamar Mandi Siswa		3	2.5
5	Kamar Mandi Siswa		3	2.5
6	Lab. Bahasa		9	7
7	Lab. Komputer		30	12
8	Lab. IPA		8	6
9	Mushola		6	4
10	OSIS		4	3
11	Perpustakaan		12	10
12	R. 01		9	7
13	R. 02		9	7
14	R. 03		9	7
15	R. 04		9	7
16	R. 05		9	7
17	R. 06		9	7
18	R. 07		9	7

No	Nama Prasarana	Ket	Panjang	Lebar
19	R. 08		9	7
20	R. 09		9	7
21	R. 10		9	7
22	R. 11		9	7
23	R. 12		9	7
24	R. 13		9	7
25	R. 14		9	7
26	R. 15		9	7
27	R. 16		9	7
28	R. 17		9	7
29	R. 18		9	7
30	R. 19		9	7
31	R. 20		9	7
32	R. Guru		8	6
33	R. Kepala Sekolah		8	6
34	R. TU		6	4
35	UKS		4	3

B. Model Pendidikan Karakter Islami Di Sekolah

Pada sub bab ini disampaikan terkait hasil pembahasan mengenai model Pendidikan islami di sekolah melalui internalisasi nilai-nilai Kecerdasan Spiritual (SQ), nilai-nilai Kecerdasan Emosional (EQ), nilai-nilai Kecerdasan Adversitas (AQ), dan manfaatnya terhadap nilai-nilai karakter Islam siswa, yakni:

1. Model Pendidikan Karakter Islami Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual (SQ) di Sekolah

Model Pendidikan Karakter Islami Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual (SQ) di Sekolah. Pendidikan Karakter Islami di Sekolah melalui internalisasi Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah ditanamkannya pendidikan yang mengasah kecerdasan

spiritual siswa setiap hari secara rutin, meliputi: (a) berdoa sebelum pelajaran di mulai; (b) Kecuali pada bulan Puasa, dilanjutkan tadarus Al-Qur`an pagi di Sekolah; (c) shalat Dhuha; (d) shalat wajib lima waktu : Dhuhur dan Asar berjamaah di masjid; (e) puasa sunah Senin-Kamis. Berikut ini, secara komprehensif disampaikan deskripsi model penanaman pendidikan (*SQ*) terhadap siswa di sekolah, meliputi:⁵⁷

- a. Berdoa pagi hari di kelas sebelum pelajaran dimulai.

Implementasi berdoa kepada Allah Swt. bagi siswa di Sekolah adalah kegiatan rutin siswa di SMKN Pleret Bantul. Dalam konteks ini, dilaksanakan pada jam pertama sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai yang dipandu oleh Guru atau ustadz yang mengajar pada jam pertama, sedangkan pada jam terakhir ketika sekolah berakhir yang dipandu oleh Guru yang mengajar jam terakhir. Tujuannya adalah untuk membiasakan dan meningkatkan keimanan siswa kepada Allah Swt.

- b. Tadarus Al-Qur`an di Kelas / Sekolah khusus setiap bulan Puasa.

Sedangkan yang rutin adalah *ba`da* shalat Magrib di rumahnya masing-masing. Khusus Tadarus pada bulan Puasa ini dipandu oleh Guru jam pertama mengajar yang

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Jadmiko, M.PdI., Guru PAI SMKN Pleret Bantul Yogyakarta, pada tanggal 18 November 2019.

beragama Islam yang dilakukan di ruang klas siswa masing-masing. Sedangkan tadarus di rumahnya dilakukan secara mandiri dengan pengawasan orang tuanya. Tujuannya adalah setelah siswa selesai membaca Al-Qur'an dan memahami isinya bisa memperoleh hidayah dari Allah, Swt., dan mampu mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Motivasi membaca Al-Qur'an tersebut terdapat dalam salah satu kandungan Hadits, dari Aisyah ra. ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: *"Orang yang mahir membaca Al Qur'an, maka nanti akan berkumpul bersama-sama para malaikat yang mulia lagi taat. Sedangkan bagi orang yang kesulitan dan berat jika membaca Al Qur'an, maka ia akan mendapatkan dua pahala."*(H.R. Bukhari dan Muslim).⁵⁸ Manfaat dari tadarus Al-Qur'an tersebut, adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an, dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Shalat Dhuha

Sholat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat pertama setelah kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam sebuah hadits dikatakan bahwa Rasulullah Muhammad Saw. bersabda:

⁵⁸ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin* Jilid II. Cetakan ke-4. Terjemahan Achmad Sunarto (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 116-117.

“Allah Swt. akan memberikan kecukupan kepada seseorang yang melakukan shalat Dhuha sebanyak 4rakaat.”(H.R.Turmudzi).⁵⁹

Pembiasaan pelaksanaan ibadah shalat Dhuha tersebut, bermanfaat terhadap pengembangan kompetensi siswa terhadap nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, dan terwujudnya kecukupan rezeki siswa.

d. Shalat Berjamaah

Perintah melaksanakan shalat wajib lima waktu: Dhuhur dan Asar di Sekolah bagi muslim dan muslimah merupakan perintah Allah Swt. Hal tersebut, merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Menegakkan shalat wajib lima waktu apalagi berjamaah ditegaskan dalam suatu hadits, Rasulullah Muhammad saw. bersabda: “*bahwa shalat berjamaah melebihi dua puluh derajat dari seorang yang dikerjakan di rumahnya.*”(H.R. Muslim).⁶⁰ Pembiasaan internalisasi ibadah tersebut, bermanfaat terhadap pengembangan nilai-nilai karakter kepibadian pada bidang ketakwaan dan keimanan siswa.

e. Puasa Sunnah Senin-Kamis

Puasa ini dilaksanakan oleh siswa pada setiap hari Senin dan Kamis di mana pihak siswa [orang tua]

⁵⁹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih, *Himpunan Putusan Tarjih: Kitab Shalat - Shalat Tathawwu'*(Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 327.

⁶⁰ Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih, *Himpunan Putusan Tarjih: Kitab Shalat Jama'ah dan Jum'ah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm.114.

menyiapkan menu makanan untuk sahur dan berbuka. Rasulullah Muhammad Saw. selalu melaksanakan puasa sunnah ini, sebagaimana sabdanya: “*Sesungguhnya amal perbuatan manusia diperlihatkan pada setiap hari Senin dan hari Kamis, kemudian Allah mengampuni setiap orang Muslim atau Mukmin kecuali dua orang yang saling mendiamkan. Allah berfirman,*”*Tundalah pengampunan terhadap keduanya.*”(H.R. Ahmad).⁶¹ Pembiasaan ibadah tersebut, bermanfaat terhadap pengembangan kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial siswa.

2. Model Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional (EQ) di Sekolah

Internalisasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional (EQ) adalah ditanamkannya nilai-nilai pendidikan yang mengasah kecerdasan emosional (EQ) siswa setiap hari secara rutin di sekolah. Internalisasi tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, menurut Bapak Pargiyanto Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMKN Pleret Bantul, menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter melalui internalisasi nilai-nilai kecerdasan emosioanl (*EQ*) di Sekolah, meliputi :

⁶¹Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim (Minhajul Muslim)*. Terjemahan Fadhli Bahri (Jakarta Timur: Darul Falah, 2001), hlm. 416-417.

- a. Siswa dibiasakan menghormati guru dan karyawan saat berada di lingkungan sekolah maupun di tempat lainnya dengan pembiasaan budaya sekolah 5 (lima) S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun);
- b. Siswa dibudayakan jabat tangan dengan Bapak dan Ibu guru termasuk guru piket saat pagi hari setelah melakukan *finger print* ketika dalam kondisi normal [sebelum ada pandemi covid 19 dan setelah kembali kondisi normal];
- c. Siswa ditanamkan rasa tanggung jawab moral terkait kebersihan ruangan klasnya di sekolah;
- d. Mengundang orang tua siswa untuk berkoordinasi terkait kemajuan [pengembangan diri] siswa di sekolah.⁶²

Kedua, menurut Bapak Jatmiko, M.Ag., seorang guru pendidikan Agama Islam di SMKN Pleret Bantul menyatakan bahwa: "...implementasi model pendidikan nilai-nilai karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai kecerdasan emosional" (EQ) terhadap siswa di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta merupakan suatu pendidikan nilai-nilai karakter yang menanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional siswa yang dilakukan secara terintegrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terdapat dalam mata pelajaran baik di dalam kelas maupun pengembangan diri siswa di luar kelas serta dalam kegiatan ekstra kurikuler.

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Pargiyanto, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada 29 Januari 2019

Terkait internalisasi nilai-nilai kecerdasan emosional (EQ) kepada siswa, meliputi :

- a. Peserta didik ditanamkan terkait sikap baik dan memiliki kemampuan mengelola perasaan [hati] ketika menghadapi permasalahan belajar [akademik] di lingkungan Sekolah maupun permasalahan kehidupan di tempat lain;
- b. Siswa diberikan motivasi dan membangun semangat diri dalam belajarnya untuk meraih tujuan atau impian;
- c. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa juga ditanamkan memiliki sikap empati (menghargai) terhadap siswa lain ketika belajar kelompok dan diskusi.
- d. Peserta didik dibiasakan untuk mampu berkomunikasi secara baik terhadap temannya di kelas, mampu bersosialisasi dengan temannya sesama siswa di Sekolah dan terhadap Guru, serta Kepala sekolah dan unsur Pimpinan yang lainnya di Sekolah dan warga masyarakat lingkungan sekitar sekolah secara baik.⁶³

Ketiga, menurut Ibu Wis Sayekti, M.Pd., guru Bimbingan Konseling di SMKN Pleret Bantul menambahkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai kecerdasan emosional (EQ) yang ditanamkan terhadap siswa, meliputi:

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak (Ustadz) Jatmiko, M.PdI., Guru PAI pada 13 November 2019

- a. Penanaman konsep diri dan percaya pada diri pada waktu ujian sekolah;
- b. Pengendalian diri, sikap dapat dipercaya, waspada adaptif dan inovatif dalam belajar di sekolah;
- c. Semangat berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimisme dalam mengikuti pembelajaran di sekolah;
- d. Memahami orang lain, dan membantu teman sekolah ketika mengalami kesulitan dalam belajar[akademik] maupun masalah sosial yang dialami teman lainnya;
- e. Keterampilan berkomunikasi, keakraban, kerjasama dalam kerja kelompok.⁶⁴

Keempat, menurut siswa SMKN Pleret Bantul terkait Pendidikan nilai-nilai karakter melalui internalisasi nilai-nilai kecerdasan emosional” (EQ) terhadap siswa, yaitu:

- a. Adanya pembiasaan kepada siswa untuk membantu sesama terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya yang terkena musibah dan yang memerlukan;
- b. Adanya pembiasaan berinfak dan program “Jum’at berkah” dengan membantu sesama dan terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya yang memerlukan.⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Wis Sayekti, M.Pd., Guru Bimbingan Konseling pada 29 Januari 2019

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Saudara Arif Tri N Siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta pada 29 Januari 2019

3. Model Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Adversitas (AQ) di Sekolah

Model Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Adversitas (daya juang) di Sekolah adalah disampaikan oleh beberapa stakes holder Sekolah sebagai berikut :

Pertama, “....Menurut Bapak Pargiyanto pola internalisasi nilai-nilai kecerdasan Adversitas (AQ) terhadap siswa di SMKN 1 Pleret Bantul Yogyakarta melalui berbagai kegiatan/program, sebagai berikut : (1) Upacara Bendera; (2) Kegiatan Pramuka; (3) Kegiatan Ektrakurikuler Peleton Inti; (4) melalui organisasi siswa di sekolah, seperti : OSIS, Dewan Tonti, Dewan Ambalan, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan (5) Menanamkan kepada siswa memiliki nilai-nilai moral untuk mau bekerja keras di sekolah; (6) ditanamkannya terhadap siswa nilai-nilai keberanian dan kesanggupan menuntaskan pekerjaan atau tugas sekolah sampai tuntas. Sebagai contoh dalam ‘Kegiatan Belajar Mengajar’ ketika ada siswa yang mendapatkan nilai belum mencapai KKM (*kriteria ketuntasan minimal*)” maka siswa wajib melakukan remidi ataupun mengikuti kegiatan pembelajaran di lain jam (untuk pembelajaran Praktik).⁶⁶

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Pargiyanto, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada 29 Januari 2019.

Kedua, menurut Jadmiko M.Pd.I internalisasi nilai-nilai AQ melalui :

- a. Tugas pelajaran PAI yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Ditanamkan nilai-nilai sikap sabar dalam menjalani kehidupan yakni terkait ketika menerima pembelajaran di Sekolah;
- c. Penanaman nilai-nilai tawakkal setelah selesai mengerjakan tugas-tugas sekolah termasuk pada saat ujian Sekolah.⁶⁷

Berbagai penanaman nilai-nilai tersebut senada dengan teori Paul G. Stolz seorang pakar Psikologi menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan daya juang [*Adversity Quotient*] adalah seseorang yang memiliki ketahanan dirinya, yaitu suatu kemampuan seseorang untuk mengatasi stres dan kesengsaraan. Memiliki kecerdasan adversitas (*AQ*) juga bisa difahami sebagai kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan baik terhadap stres, kesengsaraan, trauma atau tragedi. Selain itu, seseorang yang memiliki nilai-nilai kecerdasan daya juang *AQ* tampil maksimal dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup (Stolz, 2005).

Terkait nilai-nilai kecerdasan adversitas, Paul G. Stoltz menyatakan bahwa seseorang dengan kecerdasan daya juang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Jadmiko M.Pd.I., pada 29 Januari 2019

(*AQ*) yang tinggi dapat lebih terarah hidupnya. Suksesnya pekerjaan dan hidup seseorang ditentukan oleh kecerdasan daya juang (*AQ*), karena *AQ*:

- a. Memberi tahu kepada individu seberapa jauh individu mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan mampu untuk mengatasinya;
- b. Mampu memprediksikan siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur;
- c. Mampu memprediksikan siapa yang akan melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensi mereka serta siapa yang akan gagal;
- d. Mampu memprediksikan siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan.⁶⁸

Lebih lanjut, Paul G. Stoltz menyatakan bahwa makna kecerdasan daya juang atau *Adversity Quotient (AQ)* adalah suatu kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam hidupnya.⁶⁹ Lebih lanjut, Paul G. Stoltz menyatakan bahwa *Adversity Quotient (AQ)*, adalah suatu ilmu ketahanan hidup (*resilience*) atau potensi yang dimiliki manusia di mana dengan potensi tersebut seseorang dapat mengubah hambatan menjadi peluang, dan bisa beradaptasi dalam hidupnya dengan baik.

⁶⁸Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang...*, hlm. 8-9.

⁶⁹Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, terjemahan T. Hermaya, cetakan ke-6 (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm.8.

*According to Paul Stoltz, AQ is the science of human resilience, i.e. capacity of people to cope with stress and adversity. AQ can also be referred as the ability of the person to adapt well to stress, adversity, trauma, or tragedy.*⁷⁰

Selain itu, Paul Stoltz juga menyatakan bahwa keberadaan dan kondisi siswa di sekolah yang memiliki daya juang tinggi ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar [KBM] dan juga ujian sekolah termasuk dalam kategori : tipe *Climber* (pendaki yang mencapai puncak) yaitu siswa [individu] yang dengan segala keberaniannya menghadapi risiko, akan menuntaskan pekerjaannya. Mereka mampu menikmati proses menuju keberhasilan, walau mereka tahu bahwa akan banyak rintangan dan kesulitan yang menghadang. Namun, di balik kesulitan itu akan mendapatkan kemudahan. *Climber* adalah digambarkan sebagai seseorang yang berhasil mencapai puncak pendakian. Individu dengan tipe ini senantiasa terfokus pada usaha pendakian tanpa menghiraukan apapun keadaan yang dialaminya. Selalu memikirkan berbagai macam kemungkinan, dan tidak akan pernah terkendala oleh hambatan yang dihadapinya.⁷¹

Hal tersebut sejalan dengan teori Hema G. & Sanjaya M. Gupta bahwa “*Adversity Quotient (AQ) for Prospective*

⁷⁰Sanjay M. Gupta. “*Adversity Quotient for Prospective Higher Education.*” (*The International Journal of Indian Psychology*<http://www.ijip.in>. In I April to June 2015), hlm.1

⁷¹*Ibid.*

Higher Education.” Dalam hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa:

*AQ is the science of human resilience, i.e capacity of people to cope with stress and adversity. AQ can also be referred as the ability of the person to adapt well to stress, adversity, trauma or tragedy. People who apply AQ perform optimally while facing adversity. Actually, they not only learn from these challenges but also respond to them healthier and more rapidly.*⁷²

Sedangkan dalam perpekti Psikologi islami, hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Sayyid Quthb dalam tafsir “*Fi Zilal al-Qur’an*” Jilid II terkait nilai - nilai adversitas (daya juang) yang terkandung dalam nilai-nilai Al’Qur’an Q.S. Ali Imron [3]: 17 yang digambarkan mengenai sikap hamba-hamba Allah yang bertaqwa:

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ (١٧)

“(yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur.

Makna ayat tersebut dalam kaitannya dengan sikap sabar, menjadikan penderitaan menjadi ringan dan tidak mudah putus asa, mengeluh dan menyerah. Di samping membuat seseorang tegar mengemban tugas pengembangan diri, dakwah, melaksanakan misi kebenaran, menyerahkan

⁷² Hema G. & Sanjaya M. Gupta, “Adversity Quotient (AQ) for Prospective Higher Education.” (*The International Journal of Indian Psychology* ISSN 2348-5396(e) / ISSN:2349-3429 (p) Volume 2, Issue 3, April to June, 2015), hlm. 51.

persoalan tawakkal kepada Allah Swt, serta menerima keputusan dan kebijaksanaan dari Allah Swt.

4. Manfaat (Dampak Positif) Pendidikan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual, Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dan Nilai-Nilai Kecerdasan Adversitas Terhadap Tranformasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa

a. Manfaat pendidikan (internalisasi) nilai-nilai kecerdasan Spiritual Terhadap Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa adalah :

1. Berdoa Sebelum Pelajaran

Implementasi Berdoa kepada Allah Swt pada pagi hari di kelas sebelum pelajaran dimulai bagi siswa di Sekolah adalah kegiatan rutin siswa di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta. Dalam konteks ini, dilaksanakan pada jam pertama sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai yang dipandu oleh Guru atau ustadz yang mengajar pada jam pertama, dan pada jam terakhir ketika sekolah berakhir yang dipandu oleh Guru yang mengajar pada jam terakhir. Manfaatnya adalah untuk pembiasaan [membudayakan] dan meningkatkan keimanan siswa kepada Allah Swt.

2. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an di Kelas/Sekolah khusus setiap bulan Puasa. Sedangkan yang rutin adalah *ba`da* shalat Magrib di rumahnya masing-masing.

Khusus Tadarus pada bulan Puasa ini dipandu oleh Guru jam pertama mengajar yang beragama Islam yang dilakukan di ruang klas siswa masing-masing. Sedangkan tadarus di rumahnya dilakukan secara mandiri dengan pengawasan orang tuanya. Tujuannya adalah setelah siswa selesai membaca Al-Qur'an dan memahami isinya bisa memperoleh hidayah dari Allah, Swt., dan mampu mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Motivasi membaca Al-Qur'an tersebut terdapat dalam salah satu kandungan Hadits, dari Aisyah ra. ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: *"Orang yang mahir membaca Al Qur'an, maka nanti akan berkumpul bersama-sama para malaikat yang mulia lagi taat. Sedangkan bagi orang yang kesulitan dan berat jika membaca Al Qur'an, maka ia akan mendapatkan dua pahala."*(H.R. Bukhari dan Muslim).⁷³ Manfaat dari tadarus Al-Qur'an tersebut, adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an, dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Shalat Dhuha

Shalat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat pertama setelah kegiatan belajar mengajar (KBM).

⁷³ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin* Jilid II. Cetakan ke-4. Terjemahan Achmad Sunarto (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 116-117.

Dalam sebuah hadits dikatakan bahwa Rasulullah Muhammad Saw. bersabda :

“Allah Swt. akan memberikan kecukupan kepada seseorang yang melakukan shalat Dhuha sebanyak 4rakaat.”(H.R.Turmudzi).⁷⁴

Pembiasaan pelaksanaan ibadah shalat Dhuha tersebut, bermanfaat terhadap pengembangan kompetensi siswa terhadap nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, dan terwujudnya kecukupan rezeki siswa.

4. Shalat Berjamaah

Perintah melaksanakan shalat wajib lima waktu: Dhuhur dan Asar di Sekolah bagi muslim dan muslimah merupakan perintah Allah Swt. Hal tersebut, merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Menegakkan shalat wajib lima waktu apalagi berjamaah ditegaskan dalam suatu hadits, Rasulullah Muhammad saw. bersabda: *“bahwa shalat berjamaah melebihi dua puluh derajat dari seorang yang dikerjakan di rumahnya.*(H.R. Muslim).⁷⁵ Pembiasaan internalisasi ibadah tersebut, bermanfaat terhadap pengembangan nilai-nilai

⁷⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih, *Himpunan Putusan Tarjih: Kitab Shalat - Shalat Tathawwu'*(Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 327.

⁷⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih, *Himpunan Putusan Tarjih: Kitab Shalat Jama'ah dan Jum'ah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm.114.

karakter kepribadian pada bidang ketakwaan dan keimanan siswa.

5. Puasa Sunnah Senin-Kamis

Puasa ini dilaksanakan oleh siswa pada setiap hari Senin dan Kamis di mana pihak siswa [orang tua] menyiapkan menu makanan untuk sahur dan berbuka. Rasulullah Muhammad Saw. selalu melaksanakan puasa sunnah ini, sebagaimana sabdanya: “*Sesungguhnya amal perbuatan manusia diperlihatkan pada setiap hari Senin dan hari Kamis, kemudian Allah mengampuni setiap orang Muslim atau Mukmin kecuali dua orang yang saling mendiamkan. Allah berfirman, ”Tundalah pengampunan terhadap keduanya.”*”(H.R. Ahmad).⁷⁶ Pembiasaan berbagai ibadah tersebut, bermanfaat terhadap pengembangan nilai-nilai karakter (islami), yakni : kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial siswa.⁷⁷

⁷⁶Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim (Minhajul Muslim)*. Terjemahan Fadhli Bahri (Jakarta Timur: Darul Falah, 2001), hlm. 416-417.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ustadz Jadmiko, M.Pd.I., Guru PAI SMKN Pleret Bantul Yogyakarta tanggal 29 Januari tahun 2019

b. Manfaat Pendidikan (Internalisasi) Nilai-nilai Kecerdasan Emosional Terhadap Transformasi Nilai-Nilai Karakter Siswa di Sekolah

Ditanamkan pada siswa sejak siswa menjadi siswa di SMKN Pleret Bantul di sekolah, sedangkan penanaman di rumah siswa melalui orang tua / wali siswa melalui komunikasi fihak Sekolah dengan orang tua/wali siswa.

Manfaat pendidikan (internalisasi) Nilai-nilai Kecerdasan Emosional Terhadap Transformasi Nilai-Nilai Karakter Siswa di Sekolah adalah adanya perubahan karakter siswa lebih mengarah pada pengelolaan emosi diri siswa dan perubahan sikap perilaku sosial siswa yang lebih baik. Berikut ini contoh perubahan nilai-nilai karakter siswa mengenai manfaat atau dampak positif terkait internalisasi pendidikan nilai-nilai kecerdasan emosional (EQ) tersebut di Sekolah, yakni:

- 1) Siswa bisa mengenali emosi dirinya sendiri dan orang lain;
- 2) Siswa dapat mengelola suasana hati;
- 3) Siswa dapat memotivasi diri sendiri terkait pengembangan dirinya [belajarnya];
- 4) Siswa lebih peduli dengan orang lain [sesama];

- 5) Siswa cakap bergaul (supel) dengan teman-temannya di sekolah maupun terhadap guru dan pimpinan Sekolah secara baik serta masyarakat sekitarnya.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan Kepala Humas SMKN Pleret Bantul bahwa Internalisasi kecerdasan emosional ini memiliki dampak positif terhadap pengembangan diri kompetensi sosial siswa, yaitu: (a) memiliki sikap empati terhadap sesama teman sekolah, dan orang lain di lingkungan sekitar sekolah; (b) memiliki kesadaran diri yang baik; (c) memiliki regulasi diri, motivasi diri yang baik; dan (d) kompetensi sosial yang baik, yaitu kemampuan membangun komunikasi dengan orang lain, baik terhadap sesama teman sekolah, pendidik, karyawan, maupun *stakeholders* di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta lainnya.⁷⁸

Lebih lanjut, Ibu Wis Sayekti Guru Bimbingan Konseling (BK) juga menambahkan dengan adanya internalisasi nilai-nilai EQ, memberikan manfaat terhadap siswa mengalami transformasi terhadap perilakunya, yakni: a) Adanya konsep diri dan percaya pada diri pada waktu ujian sekolah; b) Adanya sikap dapat dipercaya, waspada adaptif dan inovatif dalam belajar di sekolah; c) Adanya Semangat berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimisme dalam mengikuti pembelajaran di sekolah; d)

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Dra.Purwanti, M.Pd Kepala Humas SMKN Pleret Bantul Yogyakarta pada 13 November 2019.

Adanya sikap empati terhadap orang lain, dan membantu teman sekolah; e) Adanya Ketrampilan berkomunikasi, keakraban, kerjasama dalam kerja kelompok.⁷⁹

Hal tersebut, sesuai dengan teori Daniel Goleman seorang pakar psikologi bahwa nilai-nilai kecakapan emosional mengandung lima aspek, yaitu: (a) mengenali diri sendiri; (b) mengelola suasana hati; (c) memotivasi diri sendiri (*motivation*); (d) memiliki rasa peduli / empati terhadap orang lain, dan (e) memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.⁸⁰ Kemudian, Hamdani Bakran menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator seseorang memiliki nilai-nilai kecakapan emosi (EQ) yang baik, yaitu: (a)menabur nilai-nilai kasih sayang di mulia di muka bumi; (b) memiliki empati, mengerti perasaan dan keadaan orang lain; (c) menghargai, menghormati diri dan orang lain; (d) memiliki kemampuan untuk waspada, mawas diri; dan (e) berkemampuan untuk bersahabat dengan lingkungan.⁸¹ Hal tersebut juga sejalan dengan teori N. Gayatri & K. Meenaksi yang mengutip teorinya Goleman, yakni:

⁷⁹Hasil wawancara dengan Wis Sayekti, M.Pd pada 29 Januari 2019

⁸⁰Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 42-43

⁸¹Hamdani B. Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence: Mengembangkan potensi Robbani Melalui Peningkatan kesehatan Ruhani*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006). 697

*The theory of emotional intelligence promises to predict and improve the life skills of individuals. The proponents of the theory believe that in understanding, analyzing and managing emotions in themselves and others, lies the key to an improved quality of life.*⁸² (N. Gayatri & K. Meenaksi, 2013).

Terkait hal tersebut sejalan dengan teori Daniel Goleman bahwa nilai-nilai kecerdasan emosikan menentukan potensi seseorang [individu] untuk memiliki nilai-nilai kompetensi sosial yang didasarkan pada lima hal, yakni: (1) *self-awareness*, artinya adalah suatu kemampuan seseorang atau individu untuk mengenali dirinya sendiri. Hal ini, terutama terkait dengan kesadaran diri. Menyadari suatu perasaan pada saat terjadi, adalah kunci kecerdasan emosi. Kesadaran diri berarti mengetahui baik suasana hati seseorang maupun pemikiran seseorang tentang suasana hatinya; (2) *self-regulation*, artinya adalah suatu kemampuan mengelola suasana hati. Hal ini, terkait dengan mengelola emosi itu sendiri, dengan menangani perasaan agar tersalurkan dengan wajar sehingga merupakan kemampuan yang membangun kesadaran diri; (3) *motivation*, artinya adalah suatu kemampuan memotivasi diri sendiri. Hal ini, terkait dengan kemampuan mengatur emosi, untuk

⁸²N. Gayathri dan K. Meenakshi, "A Literature of Emotional Intelligence." (*The International Journal of Humanities and Social Sciences and Invention ISSN (Online): 2319 – 7722, ISSN (Print): 2319-7714 Volume 2 Issue 3, March 2013*), hlm.49-50.

mencapai suatu tujuan yang sangat dibutuhkan untuk memberikan perhatian, untuk motivasi, dan penguasaan diri dan kreativitas;(4) *Empathy*, artinya adalah suatu kemampuan mengendalikan nafsu. Hal ini, terkait dengan memunculkan perasaan empati atau respek, atau penghargaan terhadap orang lain; dan (5) *social skills*, artinya adalah suatu kemampuan membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. Hal ini, terkait dengan kemampuan bersosialisasi terhadap orang lain.⁸³

Selain itu, juga sesuai teori Ary Ginanjar Agustian bahwa makna kecerdasan emosional (EQ) adalah suatu kemampuan merasakan, memahami secara efektif, menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia.

Termasuk juga senada dengan teorinya Hamdani Bakaran Adz-Dzakiey, dalam bukunya *Prophetic Intelligence* menyatakan bahwa makna kecerdasan emosional (EQ) adalah suatu kemampuan bagaimana seseorang menghargai diri sendiri, ataupun orang lain di dalam kehidupannya yang indikatornya adalah: (1) Menabur kasih sayang di muka bumi; (2) Mengerti perasaan dan keadaan orang lain; (3) Menghargai dan menghormati diri dan orang lain; (4)Waspada dan

⁸³Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 42-43.

mawas diri; (5) Bersahabat dengan lingkungan hidup. Berbagai indikator tersebut sejalan dengan Q.S. al-Ahzab [33]: 58 yang berbunyi :

بَغَيْرِ مَا لَمْؤْمِنَاتٍ أَوْ لَمْؤْمِنِينَ أ يُؤْذُونَ لَّذِينَ أَوْ
٥٨ بُهْتَنَّا وَإِنَّمَا مِيبِنَا حَتَّمَلُوا فَقَدِ كُنْتُمْ أَوْ

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan muslimat tanpa kesalahan yang diperbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.

Berdasarkan ayat tersebut sebagai seorang mukmin menghargai dan menghormati orang lain adalah tidak mengajak terhadap sesuatu hal yang dapat merugikan dan mengganggu ketentraman hati orang lain maupun hak-hak pribadi atau individu tersebut. Namun, memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain secara baik. Hal tersebut adalah sejalan dengan hadits Bukhari dan Muslim dari Anas Ra. Rasulullah Muhammad Saw. bersabda:” *Janganlah kalian saling membenci, saling menghasut, saling membelakangi dan saling memutuskan hubungan. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Tidak boleh bagi seorang muslim/muslimah tidak bertegur sapa dengan saudaranya sesama Muslim lebih dari tiga hari.*”

c. Manfaat (Dampak Positif) Pendidikan Nilai-nilai Kecerdasan Adversitas Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa

Manfaat (Dampak positif) program Pendidikan (internalisasi) nilai-nilai kecerdasan adversitas di SMKN Pleret Bantul, bermanfaat terhadap pengembangan nilai-nilai *leadership*/kepemimpinan siswa di SMKN Pleret. Kemudian, nilai-nilai keberanian dan integritas dalam menuntaskan pekerjaan atau tugas sekolah sampai tuntas. Sebagai contoh dalam “Kegiatan Belajar Mengajar” ketika ada siswa yang mendapatkan nilai belum mencapai KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*)” maka siswa wajib melakukan remidi ataupun mengikuti kegiatan pembelajaran di lain jam (untuk pembelajaran Praktik) hingga mencapai nilai KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*).⁸⁴

Kemudian, menurut Arief Tri N. salah seorang SMKN Pleret Bantul dengan adanya Pendidikan [internalisasi] nilai-nilai Kecerdasan Adversitas (AQ) kepada Siswa, berefek positif terhadap adanya transformasi (perubahan) nilai-nilai karakter siswa, yakni:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Pargiyatno, M.Pd.I., pada tanggal 29 Januari 2019.

- a. Menempa jiwa dan sikap pantang menyerah siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar dan tantangan kehidupan lainnya;
- b. Menempa diri dan memiliki sikap daya lenting dalam menghadapi permasalahan;
- c. Tertanam sikap kepedulian dan pengabdian terhadap sesama teman, dan lingkungan;
- d. Adanya minat berbagai kepada masyarakat sekitarnya.⁸⁵

Selain itu, Heri Suyanto juga menambahkan dengan adanya internalisasi nilai-nilai AQ menjadikan siswa lebih dewasa.⁸⁶ Sedangkan menurut Vahri Arfian terkait manfaat [efek positif] nya menjadikan siswa memiliki ketertiban.⁸⁷ Demikian juga menurut saudara Fitrah Alamsyah, bahwa dengan adanya internalisasi nilai-nilai kecerdasan daya juang (AQ) menjadikan siswa lebih memiliki kedisiplinan. Selain itu, hasil pencapaian prestasi akademik siswa juga meningkat.⁸⁸

Hasil penelitian ini, senada dengan teori Kecerdasan adversitas (AQ) sebagaimana disampaikan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan saudara Arief Tri N Siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2019.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan saudara Heri Suyanto Siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta pada 29 Januari 2019.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan saudara Vahri Arfian siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta pada 29 Januari 2019.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan saudara Fitrah Alamsyah siswa SMKN Pleret Bantul Yogyakarta pada 29 Januari 2019.

oleh Hema G. & Sanjaya M. Gupta yang mengutip pendapat Stolz bahwa:

“.... nilai-nilai kecerdasan adversitas merupakan suatu kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan baik terhadap stres, kesengsaraan, trauma atau tragedi untuk meraih keberhasilan hidupnya. Selain itu, seseorang yang memiliki nilai-nilai kecerdasan daya juang AQ tampil maksimal dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup...” (Hema G. & Sanjaya M. Gupta, 2015).⁸⁹

Selain itu, juga sejalan dengan teori Stolz nilai-nilai adversitas, yakni terkait dengan sikap pantang menyerah, yaitu tipe *Climber* (pendaki yang mencapai puncak). *Climber* yaitu individu yang dengan segala keberaniannya menghadapi risiko, akan menuntaskan pekerjaannya. Mereka mampu menikmati proses menuju keberhasilan, walau mereka tahu bahwa akan banyak rintangan dan kesulitan yang menghadang. Namun, di balik kesulitan itu akan mendapatkan kemudahan. *Climber* adalah digambarkan sebagai seseorang yang berhasil mencapai puncak pendakian. Individu dengan tipe ini senantiasa terfokus pada usaha pendakian tanpa menghiraukan apapun keadaan yang dialaminya. Selalu memikirkan berbagai macam kemungkinan, dan tidak akan pernah terkendala oleh hambatan yang dihadapinya.⁹⁰

⁸⁹ Gupta, Sanjaya M, *Adversity Quotient for Prospective Higher Education*. (The International Journal of Indian Psychology <http://www.ijip.in>. In I April to June 2015.

⁹⁰ *Ibid.*

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Islami di Sekolah Melalui Model Pendidikan internalisasi] nilai-nilai kecerdasan spiritual” (SQ) di Sekolah merupakan pola pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional kepada siswa yang dilakukan *insert* dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pola Pendidikan [internalisasi] nilai-nilai kecerdasan emosional” (EQ) di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta merupakan pola pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional kepada siswa yang dilakukan *insert* dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam Pelajaran siswa ditanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional, meliputi:
 - (a) Peserta didik ditanamkan dan dibiasakan bagaimana bersikap yang baik dan memiliki kemampuan mengelola perasaan ketika menghadapi permasalahan kehidupan;
 - (b) Siswa diberikan motivasi membangun semangat diri untuk mewraih tujuan;
 - (c) Pada proses pembelajaran siswa juga ditanamkan nilai-nilai sikap empati (menghargai) terhadap orang lain.

- (d) Peserta didik juga dibiasakan untuk berkomunikasi dengan sesama teman siswa, guru, pimpinan sekolah dan warga masyarakat lingkungan sekitar.
3. Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pola Pendidikan [internalisasi] nilai-nilai kecerdasan adversitas (AQ) terhadap siswa di SMKN Pleret Bantul Yogyakarta penamannya melalui: kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler serta tugas tambahan bagi siswa yang belum tuntas / mencapai nilai KKM hingga terpenuhinya nilai siswa sesuai dengan KKM.
 4. Manfaat pendidikan (Internalisasi) nilai-nilai SQ, EQ dan AQ memberikan manfaat (berefek positif) pada transformasi nilai-nilai karakter siswa, yaitu: tertanamnya nilai-nilai keimanan, mampu mengelola emosi lebih baik, motivasi diri, peduli dengan orang lain, dan dapat berkomunikasi dengan teman-temannya, guru maupun terhadap Pimpinan Sekolah secara bagus serta nilai-nilai karakter siswa yang berintegritas tangguh, dan ulet yaitu: bersabar dari tantangan dan permasalahan kehidupan; memiliki kontrol diri yang baik; optimis dalam menjalani kehidupan; memiliki nilai-nilai ketahanan dan resiliensi, serta memiliki ghirah kuat untuk meraih kesuksesan hidup.

Penutup

Keterbatasan hasil penelitian.

Penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangan, guna lebih sempurnanya peneliti ke depan mohon para pembaca yang budiman berkenan memberikan saran-saran dan kritik yang membangun terkait pendidikan karakter islami di Indonesia sehingga out put Pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan generasi yang berkualitas, berintegritas dan berkarakter.

Bagi peneliti selanjutnya, bisa melakukan penelitian lebih lanjut terkait Model Karakter Islami di Sekolah Berbasis Nilai-nilai Pendidikan nilai-nilai SQ, EQ dan AQ terhadap alumni di Sekolah, Madrasah maupun Pondok Pesantren.

Terimakasih.

REFERENSI

- Acmad, Adang, Darmawan, Pendidikan Karakter di MTs-MA Boarding School, Ponorogo: Penerbit Wade, 2017.
- Agustian, Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual (ESQ): Emotinal Spiritual Quotient The ESQ way* 165, Jakarta: Arga Oublishing, 2001.
- Muhammad Anis, Sukses mendidik anak Perspektif Alqur'an dan Hadis. Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2012
- Anis, Muhammad, *Quantum Al-Fatihah: Membangun Konsep Internalisasi Berbasis Surah Al-Fatihah*, Yogyakarta, Pedagogia, 2013.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- Asya'rie, Musya dkk. *Tuhan Empirik dan Kesehatan Spiritual: Pengembangan Pemikiran Musa Asya'rie Dalam Bidang Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: C-NET UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Adz-Dzakiey, Hamdani B, *Prophetic Intelligence: Mengembangkan potensi Robbani Melalui Peningkatan kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006.
- Creswell, John W. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif, dan mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

- Fahmi, Nasir, *Spiritual Excellence: Kekuatan Ikhlas Menciptakan Keajaiban Hidup*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Gayathri, N. dan Meenakshi, K, “A Literature of Emotional Intelligence.” (*The International Journal of Humanities and Social Sciences and Invention ISSN (Online): 2319 – 7722, ISSN (Print): 2319-7714 Volume 2 Issue 3, March 2013.*
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Gupta, Sanjay M, *Adversity Quotient for Prospective Higher Education.*(*The International Journal of Indian Psychology*<http://www.ijip.in>. In I April to June 2015.
- G. Hema & Gupta, Sanjaya M, “Adversity Quotient (AQ) for Prospective Higher Education.” *The International Journal of Indian Psychology* ISSN 2348-5396(e) /ISSN:2349-3429 (p) Volume 2, Issue 3, April to June, 2015.
- Neves, Ana Cristina, “A Holistic Approach to The Ontario Curriculum: Moving To A More Coherent Curriculum”, *Thesis*, University of Toronto: Master of Arts Department of Curriculum, Teaching and Learning Ontario Institute for Studies in Education, 2009.
- Noroozi, Davoud dan Masumabad, Salehe Abdi, “The role of spiritual intelligence in employees’ withdrawal behaviors in physical education organization” *International Journal of Organizational Leadership*, 2015.
- Nurlela, “Penerapan Internalisasi Karakter bagi Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Kabupaten Cirebon”, *Disertasi*: Yogyakarta: Pascasarjana UMY, 2014

- Palupi, M. & Tjahjono, H.K., A Model of Religiosity and Organizational Justice : The Impact on Commitment and Dysfunctional Behavior. Proceedings of the 27 th IBMA Conference. 2016
- Prihartono, Nuruddin “Model Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri dengan Pendekatan Holistik-Integratif”, *Disertasi* Yogyakarta: Pascasarjana UMY, 2015
- Prosiding Seminar Nasional: *Optimalisasi Active Learning dan Character Building Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era MEA* Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, 2016.
- Prosiding Seminar Nasional: *Optimalisasi Peran Internalisasi dalam Membangun Karakter Anak untuk Menyongsong Generasi Emas*, Yogyakarta:Fadilatama, 2014.
- Qowaid, *Dinamika Pendidikan Agama di Sekolah: Pengalaman dari lapangan*. Jakarta Pusat:Litbang Diklat Press, 2018.
- Subiyantoro, *Pengembangan Pola Internalisasi Nilai Humanis – Religius Pada Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah di Man wates 1 Kulon Progo Yogyakarta, Desertasi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.*
- Sutarman, “Pendidikan Kecerdasan Komprehensif (Studi Fenomenologi pada Siswa Program *Multilingual* di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”, *Disertasi*, Yogyakarta : Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018
- Rahmatullah, Azam Syukur, “Penanganan Kenakalan Remaja Pecandu Naza Dengan Internalisasi Berbasis kasih Sayang (Studi Kasus di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya)”, *Disertasi*: Yogyakarta: Pascasarjana UMY, 2013.

- Prihartono, Nuruddin, “Model Internalisasi Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri dengan Pendekatan Holistik-Integratif”, *Disertasi*: Yogyakarta: Pascasarjana UMY, 2015.
- Sinha, Jyotsna, “Impact of Spiritual Intelligence on Quality Life”. (*International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 3, May 2013*).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Internalisasi* , Bandung: Remaja Rosdakrya, 2007.
- Syamsul Hadi, Endriatmo, Soetarto, Satyawan Sunito dan Nurmala K. Pandjaitan, “Education Hybridization of Pesantren and Its Challenges in Rural Industrialization,”. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Volume 5, Number 2, December 2016.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Internalisasi Nasional*
- Zohar, Danah dan Mashall, Ian, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. cet. IV, Bandung: Mizan Media utama, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Saudara Dr. Sutarman, S.Pd., M.Hum., dilahirkan di Yogyakarta tepatnya di Sidomulyo Pengasih Kulon Progo D.I.Yogyakarta Indonesia pada tanggal 31 Januari 1969. Sejak tahun 2000 Dia sebagai Dosen Tetap pada Program Studi PAI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Wates Yogyakarta yang sekarang menjadi Program Studi PAI di FAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta mulai tanggal 14 Agustus 2014. Dia Sekarang tinggal di Perum Griya Pringgading Permai Blok F.08, Guwosari, Pajangan, Bantul Yogyakarta.

PENDIDIKAN :

Saudara Sutarman menyelesaikan pendidikan merangkak mulai dari O besar yang sejak lulus SD sudah mulai bekerja (*learning by doing*): belajar sambil kerja bidang industri kreatif termasuk pernah jadi marbot ketika kuliah. Pendidikan tingkat SD hingga SLTA diselesaikan di tempat kelahirannya di Kulon Progo Yogyakarta, yakni: (1) Tamat **SDN** Wadas Girimulyo tahun 1983; (2) Tamat **SMP** Wates tahun 1987; (3) Tamat SMA (Pedagogik) di **SPGN** Wates tahun 1990; **Sedangkan semua jenjang pendidikan tingginya diselesaikan di dalam Negeri di Indonesia yakni Perguruan Tinggi di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yakni:** (1) Tamat **Sarjana Muda** bidang Pendidikan (PBI) Universitas Ahmad Dahlan tahun 1996 dengan beasiswa mandiri, dari UAD dan Pemerintah; (2) Tamat Program **S-1** bidang Pendidikan (PBI) Universitas Ahmad Dahlan tahun 1999 dengan beasiswa PPA dari DIKTI dan beasiswa mandiri; (3) Tamat **Program S-2** UGM dengan minat Ilmu Humaniora (*Humanities*) pada tahun 2006 dengan beasiswa full dari BPPS Dirjen DIKTI; (3) Lulus Program Doktor pada tahun 2018 dari Program Pasca Sarjana UMY dengan minat Pendidikan Islam (*Islamic Studies*) Program Psikologi Pendidikan Islam dengan beasiswa mandiri dan dapat suport beasiswa kemenag 2014 dan on going MORA 2015, serta insentif dari AUM UAD dan UMY.

JABATAN AKADEMIK :

Jabatan Fungsional Dosen: saat ini Saudara Sutarman memiliki jabatan fungsional Lektor dengan Pangkat & Gol: Penata/ III-d, dan saat ini sedang proses menuju Lektor Kepala/IV-B.

PENGALAMAN KERJA :

Sejak tahun 1994 hingga sekarang **aktif sebagai praktisi pendidikan;**

Sejak tahun 2000 hingga sekarang, sebagai Dosen Tetap PAI di STIT Muhammadiyah Wates Yogyakarta yang sekarang menjadi Program Studi PAI di FAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta mulai tanggal 14 Agustus 2014.

Pada tahun 2000 pernah ikut mengajar [dosen luar biasa] di **AKINDO Yogyakarta;**

Pada Tahun 2007 pernah ikut mengajar di FKIP UAD Yogyakarta mengajar Mata Kuliah CCU (*Cross Cultural Understanding*);

Pada tahun 2011 – 2015 sebagai Dosen luar biasa di UMY;

Dan pada tahun 2012 telah Lulus sertifikasi pendidik untuk Dosen.

KARYAH ILMIAH:

Saudara Sutarman juga terlibat aktif dalam pengembangan ilmu terkait karya ilmiah artikel Jurnal yang telah banyak di muat dalam beberapa jurnal nasional maupun Nasional, antara lain, yakni:

- 1) Pada tahun 2009, dengan judul: “The Westward Movement: (Hijrah ke Wilayah Barat Amerika Pada abad IX Suatu Perubahan Peradaban Baru).Jurnal Mukaddimah Kopertais Wil. III D.I. Yogyakarta Vol. XV. No, 27 Juli desember 2009”.
- 2) Pada tahun 2013: “The Work Hard Ethic of Teacher: Sebuah Pilar Pendidikan Jurnal Al-Misbah, STIT Muhammadiyah Wates Yogyakarta”;

- 3) Pada tahun 2014: “Manajemen Sabar Motivasi Sukses Dalam Kehidupan.”Jurnal Al-Misbah, STITM Wates Yogyakarta;
- 4) Pada tahun 2014: “Pendidikan Islam & Kecerdasan majemuk di Madrasah Mu`allimat Muhammadiyah Yogyakarta Jurnal Al-Misbah, STIT Muhammadiyah Wates Yogyakarta”. 2016;
- 5) Pada tahun 2017: “Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Islam (Jurnal Al-Misbah, PAI UAD 2017)”.
- 6) Pada tahun 2017: “The Implementation of Holistic Education in Muhammadiyah’s Madrasah Indonesia”. (Dinamika Ilmu : Journal of Education IAIN Samarinda Indonesia) Vol.17 No.2 Desember 2017; ISSN:1411-3031; E-ISSN:2442-9651 Sinta 2 (terakreditasi Kemenristek Dikti).
- 7) Pada tahun 2020: “The Religiosity And Character Values Education Of Multilingual Program Of Madrasah Mu`allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Indonesia Of Industrial Revolution Era 4.0”. By: Journal of Critical Reviews ISSN-2394-5125 Vol 7, Issue 1, 2019, URL: 2019 by Advance Scientific Research. This is an open-access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>) DOI: <http://dx.doi.org/10.31838/jcr.07.01.96>

KONFERENSI/ SEMINAR :

Saudara Sutarman juga terlibat aktif sebagai pembicara pada seminar/ konferensi nasional & internasional, antara lain, yakin:

- 1) Tahun 2015 Seminar nasional Call For paper UMP Sebagai Penyaji/ Pembicara;
- 2) Tahun 2016 sebagai Pembicara pada Seminar Internasional di UIN Palembang : The Dynamic of Malay Islamic World in Responding to Contemporary Global issues UIN Raden Fatah Palembang;
- 3) Pada tahun 2017 sebagai Pembicara pada International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM). Bandung, October 17, 2017 Grand

- Tjokro Hotel Bandung, October 17, 2017 UPI Bandung sebagai “presenter”/ Pembicara;
- 4) Pada tahun 2018 Seminar terkait Pendidikan Islam & Kebangkitan Islam di UMM Malang Jawa Timur Seminar Nasional sebagai Pembicara;
 - 5) Pada tahun 2019 Seminar dan launching Buku gerakan Islam & Kebangkitan Islam pada Seminar Nasional Pasca sarjana UMY& Maarif School sebagai peserta;
 - 6) Konferensi internasional (ADICS-el) 2019 di UAD sebagai Pembicara;
 - 7) Konferensi Internasional INCRE (2019) pada Litbang Kemenag Jakarta Pusat dan UIN Syarif Hidaytullah sebagai pembicara
 - 8) Konferensi Internasional (ICELI (2019) MP-S2 UAD sebagai pembicara;

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI :

Terkait pengelolaan intitusi saudara Sutarman juga pernah terlibat aktifm antara lain:

- 1) Peran sebagai Ketua LP2M STIT Muhammadiyah WATES 2008-2010;
- 2) Ketua Jurusan STIT Muhammadiyah WATES 2010-2012;
- 3) Wakil Ketua I & III STIT Muhammadiyah WATES 2012-2014;
- 4) Pj. Kaprodi PAI UAD 2015-2016

PIAGAM PENGHARGAAN:

Saudara Sutarman juga telah menerima beberapa piagam penghargaan, terkait dedikasinya pada bidang pendidikan dan Humaniora antara lain, yakni:

- 1) Pada tahun 1999 Piagam terkait: “keaktifannya sebagai peserta pertemuan Ilmiah Kebudayaan 1 UAD Yogyakarta”.
- 2) Pada tahun 1996 Piagam terkait: “Partisipasinya dalam penyelenggaraan Seminar Sehari tentang Pengajaran Bahasa sebagai panitia UAD Yogyakarta.”
- 3) Pada tahun 2018 Piagam terkait: “Partisipasi sebagai pembicara dalam penyelenggaraan Seminar Sehari di UMM

Malang Jatim tentang “Pendidikan Islam dan Peluangnya” UMM.’

- 4) Pada tahun 2018 Piagam terkait: Parenting islami di Desa Temuwuh Pembicara/nara sumber.

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH :

Saudara Sutarman juga menjadi anggota asosiasi profesi bidang pendidikan, yakni :

- 1) Periode 2010-2014: Asosiasi Dosen Se- Indonesia (ADI) Sebagai Anggota
- 2) Periode 2019-Sekarang: Asosiasi Dosen PAI Se-Indonesia Sebagai Anggota.

Demikianlah, biodata saudara Sutarman, semoga bisa menjadikan inspirasi para praktisi pendidikan dan rekan-rekan pembaca.